

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORTING*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2022)**

SKRIPSI



Oleh

**MUHAMMAD CANDRA MAULANA
NIM : 19540015**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORTING*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2022)**

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**MUHAMMAD CANDRA MAULANA
NIM : 19540015**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

02/01/24, 21.54

Print Persetujuan

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORTING*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2022)

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD CANDRA MAULANA

NIM : 19540015

Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Desember 2023

Dosen Pembimbing,



Ufi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

NIP. 197610192008012011

LEMBAR PENGESAHAN

02/01/24, 21.48

Print Persetujuan

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORTING*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2022)

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD CANDRA MAULANA

NIM : 19540015

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 22 Desember 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Khusnudin, M.E.I

NIP. 197006172023211003

2 Anggota Penguji

Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si

NIP. 198908082020121002

3 Sekretaris Penguji

Uli Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

NIP. 197610192008012011

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM

NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Candra Maulana
NIM : 19540015
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi pernyataan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

"UPAYA PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN BERBASIS SUSTAINABILITY REPORTING (GREEN BANKING)"

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari terdapat "klaim" dari pihak lain bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Desember 2023



Muhammad Candra Maulana

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Tiada henti saya ucapkan rasa syukur yang begitu nikmat kepada sang Kholik, Allah SWT atas berkah dan anugerah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir yang disyaratkan untuk menjadi seorang sarjana. Halaman ini saya persembahkan kepada:

Ibu Nurul Faridah, sesosok ibu yang begitu hebat dan sabar dalam memberikan bimbingan beserta kasih sayangnya kepada putra pertamanya ini
Bapak Hasan, sesosok bapak yang tidak kenal lelah dalam memberikan semangat dan contoh yang baik guna terwujudnya mimpi seorang putra pertamanya
Azam dan Amel, kedua adik saya yang selalu menghadirkan tawa di setiap harinya

Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, dosen pembimbing yang tiada henti memberikan semangat dan support dalam menyelesaikan penelitian ini

Yovita Kusuma Wardhani, sesosok teman spesial yang selalu menemani hari-hari saya, menjadi tempat cerita di kala saya stress dan menjadi wanita kedua setelah Ibu saya dalam memberikan support serta menjaga semangat saya selama proses penyelesaian skripsi ini

Teman-temanku semua, yang selalu ada dikala senang maupun susah

Saya berharap kebaikan, keikhlasan dan support positif yang telah bapak, ibu dan teman-teman berikan, dapat bermanfaat bagi kita semua ke depannya aamiin.

MOTTO

“Kesempatan tidak datang dua kali, tapi kesempatan datang kepada siapa yang tidak pernah berhenti mencoba”

-Dzawin Nur

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Nilai Perusahaan Berbasis *Sustainability Reporting (Green Banking)* (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2022)”.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita ke jalan yang lurus, berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi anugerah terbesar bagi alam semesta.

Penulis menyadari atas ketidaksempurnaan dalam penyusunan penelitian ini. Penulis sangat berterimakasih dan mengharapkan kritik maupun saran pada penelitian ini. Di samping itu, dalam penyusunan penelitian ini, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M., CMA. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., Ak. M.Ec. selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengorbankan waktunya dalam penyelesaian penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi, terkhusus Program Studi Perbankan Syariah yang dengan senang hati dan kesabarannya dalam membagikan ilmu dan pengalamannya.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Hasan dan Ibu Nurul yang telah mengorbankan jiwa dan raganya serta selalu mendoakan yang terbaik untuk ke depannya.

7. Kedua adik saya yang selalu menghibur dengan segala cerita lucunya dan selalu memberikan support kepada saya.
8. Kepada teman spesial sekaligus teman hidup yang selalu meluangkan waktunya untuk menemani ke sana ke mari, menjadi tempat cerita dan memberikan support dalam penyusunan penelitian ini.
9. Kepada teman kontrakan yang selalu memberikan semangat dukungan positif di kala masing-masing dari kita sedang tidak baik-baik saja.

Malang, 15 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
خلاصة	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kajian Teoritis.....	17
2.2.1 Stakeholder Theory.....	17
2.2.2 Sustainability Report.....	18
2.2.3 Good Corporate Governance.....	22
2.2.4 Kinerja Keuangan.....	24
2.2.5 Nilai Perusahaan.....	27
2.3 Hipotesis Penelitian.....	29
2.3.1 Pengaruh Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan.....	29
2.3.2 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan.....	30

2.3.3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.....	31
2.3.4 Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.....	32
2.4 Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
3.2 Lokasi/Obyek Penelitian	34
3.3 Data dan Sumber Data	34
3.4 Populasi dan Sampel.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.7 Analisis Data	38
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	38
3.7.2 Regresi Data Panel.....	38
3.7.3 Estimasi Model	39
3.7.4 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	41
3.7.5 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.7.6 Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil Penelitian.....	46
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	46
4.1.2 Analisis Deskriptif	46
4.1.3 Uji Spesifikasi Model.....	50
4.1.4 Interpretasi Model	51
4.1.5 Uji Asumsi Klasik.....	53
4.1.6 Uji Hipotesis.....	56
4.1.7 Koefisien Determinasi.....	58
4.2 Pembahasan	59
4.2.1 Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia.....	59

4.2.2 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia.....	60
4.2.3 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia.....	62
BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	65
5.3 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	11
Tabel 3.1.....	35
Tabel 3.2	36
Tabel 3.3	37
Tabel 4.1.....	47
Tabel 4.2	50
Tabel 4.3	51
Tabel 4.4	52
Tabel 4.5	54
Tabel 4.6	54
Tabel 4.7	55
Tabel 4.8	56
Tabel 4.9	57
Tabel 4.10	58
Tabel 4.11	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	33
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Penelitian	76
Lampiran 2 : Data Penelitian.....	77
Lampiran 3 : Statistik Deskriptif Variabel.....	79
Lampiran 4 : Common Effect Model (CEM).....	79
Lampiran 5 : Fixed Effect Model (FEM).....	80
Lampiran 6 : Random Effect Model (REM).....	81
Lampiran 7 : Uji Chow	82
Lampiran 8 : Uji Hausman.....	82
Lampiran 9 : Uji Normalitas	82
Lampiran 10 : Uji Multikolinearitas.....	83
Lampiran 11 : Uji Heterokedastisitas	83
Lampiran 12 : Uji Autokorelasi	83
Lampiran 13 : Biodata Peneliti.....	84
Lampiran 14 : Jurnal Bimbingan Skripsi.....	85
Lampiran 15 : Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin.....	85
Lampiran 16 : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	97

ABSTRAK

Muhammad Candra Maulana. 2023, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Sustainability Reporting, Good Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak., M.Ec

Kata Kunci : *Sustainability Reporting, Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan

Meningkatnya permasalahan ekonomi, lingkungan, dan sosial menjadi perhatian yang serius hingga saat ini. Perusahaan seringkali mendapatkan tuntutan dan desakan dari pemangku kepentingan untuk menjamin bahwa perusahaan melakukan segala aktivitasnya dengan tujuan keberlangsungan hidup (*going concern*), serta memperhatikan isu terkait dengan lingkungan dan sosial. Maka dari itu, dibutuhkan laporan keberlanjutan yang dapat memberikan gambaran positif terkait aktivitas keberlanjutan dan membantu perusahaan berkomunikasi secara efektif dengan pemangku kepentingan yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 Bank Umum Syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan dan menerbitkan laporan tahunan selama periode 2015 – 2022. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan model yang terpilih yaitu *fixed effect model*. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel *sustainability reporting, good corporate governance*, dan kinerja keuangan terhadap variabel nilai perusahaan baik secara simultan maupun secara parsial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *sustainability reporting* dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

Muhammad Candra Maulana. 2023, THESIS. Title: “Influence Sustainability Reporting, Good Corporate Governance And Financial Performance on Firm Value

Advisor : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak., M.Ec

Keywords : Sustainability Reporting, Good Corporate Governance, Financial Performance, Firm Value

Increasing economic, environmental and social problems are a serious concern today. Companies often receive demands and pressure from stakeholders to ensure that the company carries out all its activities with the aim of survival (going concern), as well as paying attention to environmental and social issues. Therefore, a sustainability report is needed that can provide a positive picture regarding sustainability activities and help companies communicate effectively with stakeholders which can then increase company value.

This research is quantitative research with a descriptive approach. The sample used in this research is 8 Sharia Commercial Banks which are registered with the financial services authority and publish annual reports for the period 2015 – 2022. This research uses panel data regression with the selected model, namely fixed effect model. The purpose of this research is to determine the influence of variables sustainability reporting, good corporate governance, and financial performance on company value variables both simultaneously and partially.

The results of this research show that partially the variables sustainability reporting and good corporate governance has no effect on company value. Meanwhile, financial performance variables have a negative effect on company value.

خلاصة

تأثير تقارير الاستدامة والحوكمة الجيدة للشركات والأداء, 2023, Muhammad Candra Maulana. 2023, المالي على قيمة الشركة

مستشار : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak., M.Ec

تقارير الاستدامة، والحوكمة الجيدة للشركات، والأداء المالي، وقيمة الشركة : الكلمات الدالة

تتلقى الشركات في تشكل المشاكل الاقتصادية والبيئية والاجتماعية المتزايدة مصدر قلق بالغ اليوم كثير من الأحيان مطالب وضغوط من أصحاب المصلحة للتأكد من أن الشركة تقوم بجميع أنشطتها بهدف ولذلك، هناك حاجة إلى تقرير الاستدامة .، فضلاً عن الاهتمام بالقضايا البيئية والاجتماعية (ذاهب هم)البقاء الذي يمكن أن يقدم صورة إيجابية فيما يتعلق بأنشطة الاستدامة ويساعد الشركات على التواصل بشكل فعال مع أصحاب المصلحة مما يمكن أن يزيد من قيمة الشركة.

بنوك تجارية شرعية 8العينة المستخدمة في هذا البحث هي .هذا البحث هو بحث كمي نو منهج وصفي يستخدم هذا البحث لوحة 2015 – 2022مسجلة لدى هيئة الخدمات المالية وتنتشر تقاريرها السنوية للفترة والغرض من هذا البحث هو تحديد تأثير .انحدار البيانات بالنموذج المختار وهو نموذج التأثير الثابت المتغيرات تقارير الاستدامة، والحوكمة الرشيدة للشركات،و الأداء المالي على متغيرات قيمة الشركة بشكل متزامن وجزئي.

وتظهر نتائج هذا البحث أن المتغيرات جزئية تقارير الاستدامة الحوكمة الجيدة للشركات ليس له أي .وفي الوقت نفسه، فإن متغيرات الأداء المالي لها تأثير سلبي على قيمة الشركة .تأثير على قيمة الشركة

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya kekhawatiran akan permasalahan lingkungan, ekonomi dan sosial layaknya pemanasan global serta ketimpangan pendapatan telah menimbulkan pertanyaan terkait kontribusi perusahaan terhadap pencapaian pertumbuhan ekonomi yang keberlanjutan dan pembangunan sosial dunia (Bapuji et al., 2018; Kolk et al., 2017; Lodhia & Hess, 2014; Van Zanten & Van Tulder, 2018). Dewasa ini perusahaan berada di bawah tekanan besar dari berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk memenuhi kebutuhan dan harapan dalam memperoleh keuntungan yang juga tidak mengesampingkan akan kepeduliannya terhadap lingkungan dan sosial (Adams & Frost, 2008; Bose et al., 2018; Pope & Lim, 2019; Siddiqui & Uddin, 2016). Hal ini dikarenakan isu mengenai permasalahan lingkungan dan sosial yang diakibatkan oleh aktivitas operasional perusahaan semakin menjadi perhatian yang serius hingga saat ini.

Dilansir dari databoks.katadata.co.id, berdasarkan laporan *Environmental Performance Index 2022* (EPI) Indonesia telah dianggap sebagai salah satu negara terburuk dalam hal pelestarian lingkungan di skala global. EPI mengukur tingkat keberlanjutan lingkungan negara-negara melalui puluhan indikator yang terangkum dalam tiga pilar besar yaitu kesehatan lingkungan, iklim dan daya hidup ekosistem. Hasilnya, Indonesia mendapat skor 28,2 dari 100. Skor ini menempatkan Indonesia pada peringkat ke-164 dari 180 negara yang diriset (Ahdiat, 2022b). Tidak hanya itu, berdasarkan laporan inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK) dan Monitoring Pelaporan Verifikasi (MPV) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2021 menyebutkan bahwa, Indonesia juga termasuk sebagai negara terburuk dalam hal deforestasi dengan laju deforestasi yang mengerikan. Hal ini tergambar jelas pada emisi gas rumah kaca nasional yang dihasilkan paling banyak berasal dari sektor pemanfaatan hutan dan lahan lainnya (*forestry and another land use/FOLU*) serta kebakaran gambut, yakni sebesar 924.853 Gg CO₂e (Ahdiat, 2022a; Amidjaya & Widagdo, 2020). Adanya

pembukaan lahan besar-besaran oleh aktivitas perusahaan menjadi faktor utama tingginya GRK di Indonesia. Contohnya adalah kasus perusahaan sawit Korindo Group di Papua. Berdasarkan hasil investigasi yang dilakukan oleh *Forensic Architecture* dan *Greenpace* menemukan bukti bahwa perusahaan Korindo telah melakukan pembakaran lahan seluas 57.000 hektare untuk membuka perkebunan kelapa sawitnya selama periode 2011-2016 (Amindoni & Henschke, 2020).

Selain isu lingkungan, isu permasalahan sosial juga seringkali menjadi topik pembicaraan di negara Indonesia. Hal ini dikarenakan sebanyak 28 juta penduduk Indonesia atau sekitar 10,86 persen masih hidup di bawah garis kemiskinan (Statistik, 2017). Akibat kasus-kasus seperti ini perusahaan mendapatkan tuntutan dan desakan dari para pemangku kepentingan untuk menjamin bahwa perusahaan melakukan segala aktivitasnya dengan tujuan keberlangsungan hidup (*gong concern*), serta memperhatikan isu terkait dengan lingkungan dan sosial (Tsalatsa, 2018). Maka dari itu, perusahaan dapat menggunakan laporan keberlanjutan yang di dalamnya memuat informasi terkait aktivitas ekonomi, lingkungan, dan sosial guna memberikan gambaran positif terkait aktivitas keberlanjutan mereka (Bose et al., 2018; Higgins & Coffey, 2016). Penggunaan laporan keberlanjutan juga turut membantu perusahaan berkomunikasi secara efektif dengan pemangku kepentingan, meningkatkan reputasi perusahaan, serta memberikan legitimasi mereka di masyarakat (Kiliç et al., 2015; Pope & Lim, 2019). Oleh karena itu, pengungkapan laporan keberlanjutan ini sangat penting keberadaannya dalam suatu perusahaan (Kuzey & Uyar, 2017; Orazalin & Mahmood, 2018).

Laporan keberlanjutan atau yang biasa disebut dengan *Sustainability Report* pertama kali dikenalkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) pada tahun 1997. GRI (2016) mendefinisikan *sustainability report* sebagai sebuah laporan yang berpegang pada konsep *three bottom lines*, yakni *Profit*, *Planet*, dan *People*. *Profit* ditujukan untuk kinerja keuangan, *planet* ditujukan untuk kinerja lingkungan dan *people* ditujukan untuk kinerja sosial. Sejalan dengan penelitian Jhon Elkington (1997) dalam bukunya yang berjudul *Cannibal with Forks: The Triple Bottom Line in 21 st Century Business* menegaskan bahwa apabila suatu perusahaan ingin turut serta dalam pembangunan keberlanjutan maka perusahaan harus memperhatikan

Profit, Planet dan People untuk memperoleh dukungan dari lingkungan maupun masyarakat. Bagi perusahaan *sustainability report* merupakan laporan keberlanjutan yang berisikan tentang informasi lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk menginformasikan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan keberlanjutan kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) baik internal maupun eksternal. Sedangkan bagi para *stakeholder*, *sustainability report* merupakan alat kontrol atas pencapaian kinerja perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai media pengambil keputusan (Asyidiq, 2021; Puspitandari & Septiani, 2017).

Saat ini, tidak ada definisi pelaporan keberlanjutan yang diterima secara global. Tidak ada satu pun format yang diterima secara umum dan harus diikuti oleh perusahaan untuk tujuan pelaporan keberlanjutan (Amidjaya & Widagdo, 2020; Dilling, 2010). Pada dasarnya, di sebagian besar negara yang tersebar di seluruh dunia pelaporan keberlanjutan masih bersifat sukarela (Febriyanti, 2021; Manase et al., 2022; Thijssens et al., 2016). Namun berbeda dengan negara Indonesia, semenjak dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa keuangan (POJK) No. 51 Tahun 2017 kini *sustainability report* menjadi hal yang wajib untuk diterbitkan oleh perusahaan jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Terhitung hingga saat ini hampir seluruh bank, baik bank konvensional maupun bank syariah serta beberapa lembaga keuangan, emiten, dan perusahaan publik telah membuat laporan keberlanjutan (Inge, 2019). Meskipun telah diwajibkan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* masih sedikit jumlahnya.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018 menunjukkan bahwa, jumlah perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* masih sebanyak 58 perusahaan dari total 619 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian, pada tahun 2019 sebanyak 92 perusahaan dari total 668 perusahaan. Dan pada tahun 2020 sebanyak 140 perusahaan dari total 713 perusahaan (Annur, 2023; Fitria, 2020). Artinya, dalam jangka waktu 3 tahun setelah diterbitkannya POJK yang mewajibkan perusahaan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan, ternyata masih banyak perusahaan yang tidak turut serta

dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini dikarenakan minimnya kesadaran perusahaan dalam menjaga aktivitas operasionalnya yang berdampak pada aspek lingkungan dan sosial, serta adanya biaya tambahan juga turut membebani perusahaan pada saat pembuatan laporan keberlanjutan (Inge, 2019; Octavia et al., 2022; Oluseyi-Sowunmi et al., 2019).

Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia masih belum dianggap penting bagi setiap perusahaan. Oleh sebab itu, dibutuhkanlah salah satu jenis perusahaan yang dapat menjadi promotor perusahaan lain agar turut serta menjaga aspek lingkungan dan sosial yang kemudian diterbitkan dalam laporan keberlanjutan. Adapun perusahaan tersebut yakni perusahaan dalam sektor perbankan. Sektor perbankan adalah pilihan yang sangat tepat karena bank dapat berperan aktif dalam mempromosikan pembangunan keberlanjutan yang bertindak sebagai perantara dalam pembangunan ekonomi suatu negara (Jeucken & Bouma, 1999; Kumar & Prakash, 2019; Scholtens, 2008). Meskipun bank secara langsung memang tidak tergolong sebagai penyumbang pencemaran lingkungan yang tinggi. Penggunaan energi, air dan sumber daya alam lainnya dalam kegiatan perbankan tidaklah separah penggunaan oleh sektor-sektor lain, seperti pertambangan dan industri pengolahan. Namun demikian, perbankan tidak lantas dapat dilepaskan dari persoalan meningkatnya degradasi lingkungan hidup. Dengan memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada nasabahnya, bank dapat menjadi pemicu bagi kegiatan-kegiatan yang berdampak pada lingkungan (Hanif et al., 2018).

Sebagai *role model* bagi industri lainnya dalam menerapkan prinsip-prinsip *sustainable development* (Ayu & Anityasari, 2013). Bank dapat bertindak tegas dan membatasi para pemrakarsa usaha untuk mengadopsi proyek-proyek ramah lingkungan dan investasi yang bertanggung jawab secara sosial untuk memastikan kondisi lingkungan yang berkelanjutan. Bank juga dapat memberikan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah kepada perusahaan untuk mengadopsi teknologi hijau yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan global (Zhixia et al., 2018). Selain itu, bank juga dapat melakukan promosi praktek ramah lingkungan dan mengurangi *carbon footprint* dari aktivitas operasionalnya sendiri

atau yang disebut dengan *green banking* (Sudhalakshmi & Chinnadorai, 2014). Penerapan *green banking* tidak hanya sekedar memberikan manfaat terhadap lingkungan saja tetapi juga pada aktivitas perbankan yang lebih efisien (Yadav & Viswanadham, 2016). Pada penelitian Ragupathi dan Sujatha (2015) Menyebutkan bahwa ada 3 keuntungan yang diperoleh ketika perbankan menerapkan *green banking*, pertama dengan *green banking* semua transaksi dilakukan dengan *online banking* sehingga lebih *paperless*. Kedua, meningkatkan kesadaran kepada pelaku bisnis akan pentingnya praktek bisnis yang ramah lingkungan. Ketiga, bank menyusun kebijakan pemberian pinjaman pada kegiatan usaha yang ramah lingkungan dan secara tidak langsung akan membuat pelaku bisnis mengubah bisnis mereka menjadi lebih ramah lingkungan. Sehingga bank yang telah mendeklarasikan diri sebagai *green banking* sudah seharusnya dapat memotivasi sektor perusahaan lain untuk menjaga aktivitas operasionalnya yang berdampak terhadap lingkungan dan sosial, yang kemudian diterbitkan dalam laporan keberlanjutan (Manase et al., 2022).

Bagi perusahaan adanya pengungkapan laporan keberlanjutan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan serta menambah peluang untuk bertahan (Pramita et al., 2021). Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan serta mempublikasikan dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial dengan baik (Latifah & Luhur, 2017). Hal ini dikarenakan dengan diungkapkannya laporan keberlanjutan, tentunya akan memperkuat citra perusahaan yang kemudian menjadi sebagai salah satu pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Karena investor menganggap bahwa perusahaan tidak lagi hanya mengejar profit semata, melainkan juga memperhatikan lingkungan dan sosialnya di masyarakat. Seiring dengan kuatnya citra perusahaan maka loyalitas konsumen juga akan semakin tinggi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat penjualan perusahaan dan nilai perusahaan. Semakin besar laba yang dihasilkan dari penjualan, maka nilai perusahaan yang diperoleh akan semakin besar (Dewantari et al., 2020; Pujiningsih, 2020; Wardoyo & Veronica, 2013). Selain itu, dalam penelitian Asyidiq (2021) juga menyebutkan bahwa dengan semakin luasnya tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan suatu

perusahaan yang memuat informasi bagi *stakeholder* dalam mengambil keputusan, maka akan mempengaruhi tingkat operasional perusahaan itu sendiri. Yang kemudian akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga nilai suatu perusahaan juga akan ikut naik.

Beberapa penelitian mengenai hubungan antara *sustainability report* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian oleh Pujiningsih (2020) menyatakan bahwa informasi dalam *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *sustainability report* mampu membantu ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2017) mendapati hasil bahwa *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak hanya itu, penelitian oleh Kuzey (2017) juga mendapati hasil bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian Octavia (2022) yang mendapati hasil bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan Febriyanti (2021) dan Kusuma (2018) juga mendapati hasil bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini memberikan penjelasan bahwa *sustainability report* masih belum dianggap penting bagi setiap perusahaan dan bukan merupakan indikator keberhasilan apabila perusahaan melaporkannya. Sebab investor cenderung melakukan investasi hanya dengan melihat informasi risiko yang tersedia di laporan keuangan dan mengabaikan informasi yang ada di laporan keberlanjutan.

Dari hasil penelitian berbeda-beda di atas menunjukkan bahwa masih adanya ketidak konsistenan dalam hasil yang didapat, sehingga topik terkait isu ini penting untuk diteliti kembali. Untuk itu penelitian kali ini akan menambahkan dua variabel independen yang juga dinilai dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun variabel tersebut adalah *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja keuangan. Secara teoritis, mengimplementasikan GCG dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Hal

ini didasarkan pada pemikiran bahwa *good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Perusahaan dengan *corporate governance* yang baik seharusnya memiliki mekanisme pengawasan yang lebih baik juga sehingga perusahaan dapat beroperasi secara lebih efisien dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Füerst & Kang, 2004). Dengan demikian, penerapan GCG dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Mekanisme *corporate governance* meliputi banyak hal, mulai dari jumlah dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, hingga keberadaan komite audit. Adanya salah satu mekanisme GCG ini diharapkan *monitoring* terhadap manajer perusahaan bisa berjalan lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Jadi, apabila perusahaan menerapkan sistem *corporate governance* yang baik maka kinerja perusahaan tersebut akan meningkat menjadi lebih baik. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan yang baik ini diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan, yang mana harga saham perusahaan ini merupakan indikator dari nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan yang tinggi akan tercapai (Oktaviana & Miranti, 2023; Wardoyo & Veronica, 2013).

Penelitian terkait pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya, namun hasil yang didapat masih bervariasi. Surhatanti & Asyik (2015) menemukan bahwa mekanisme GCG yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan et al., (2019) dan Utami (2018) yang mendapati hasil bahwa secara simultan mekanisme GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Novalia (2016) menemukan hasil yang berbeda yaitu bahwa kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian lainnya, menurut Purbopangestu & Subowo (2014) struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap

nilai perusahaan. Permanasari (2010) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, informasi mengenai kinerja keuangan juga kerap kali dikaitkan dengan nilai suatu perusahaan. Wijaya (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan ditentukan oleh kinerja keuangan yang disajikan dalam informasi keuangan tahunan perusahaan. Hubungan signifikan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan akan terlihat apabila tujuan utama setiap perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal, dimana dengan adanya peningkatan laba tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan juga mengalami peningkatan. Mengingat nilai perusahaan merupakan apresiasi investor terhadap hasil kerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Maka dari itu, dengan adanya kinerja keuangan yang baik tentunya akan dapat menumbuhkan minat investor untuk berinvestasi yang kemudian akan mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. Hal ini juga didukung oleh penelitian Ulupui (2007) yang mendapati hasil bahwa semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Selain itu dalam penelitian Ulfa (2019) dan Yuniasih (2007) juga mendapati hasil bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian Hermawan & Maf'ulah (2014) yang menemukan bahwa kinerja keuangan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2010) dan Syam (2022) juga menemukan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa masih terdapat *research gap* dari penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. Rasio ROA dapat menunjukkan seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi rasio ROA, maka semakin baik pula

kinerja suatu perusahaan (Sarafina & Saifi, 2017). Selain itu, objek daripada penelitian kali ini juga menjadi pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, dimana penelitian kali ini menggunakan perusahaan perbankan syariah sebagai objeknya. Mengingat perusahaan perbankan merupakan salah satu perusahaan yang dapat berperan aktif dalam menjaga aktivitas operasional perusahaan lain sehingga tidak memiliki dampak negatif terhadap aspek lingkungan dan sosial dunia. Oleh sebab itu, sangat relevan apabila perusahaan perbankan dijadikan objek dari penelitian kali ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian kali ini mengangkat permasalahan tentang “**Pengaruh *Sustainability Reporting*, *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan** (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2022)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok penelitian ini adalah:

1. Apakah *Sustainability Report* (SR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Sustainability Report* (SR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Sustainability Report* (SR) terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk mengetahui pengaruh variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Sustainability Report* (SR), *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik di bidang akademik maupun praktik, antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan pemahaman mengenai pengungkapan *sustainability report*, *good corporate governance*, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
 - b. Memberikan informasi dan referensi sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang *sustainability report*, *good corporate governance*, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
2. Secara Praktisi
 - a. Bagi Manajemen

Memberikan pemahaman tentang pentingnya pertanggungjawaban ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan yang diungkapkan dalam *sustainability report*, serta pentingnya akan menerapkan *corporate governance* yang baik sehingga diharapkan dapat menjadi strategi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.
 - b. Bagi Calon Investor

Memberikan informasi dan bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk menempatkan modalnya pada perusahaan.
 - c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat secara umum akan pengetahuan tentang *sustainability report*, *good corporate governance*, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *sustainability report* terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Adapun uraian penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nadia Agustin Harfiani (2020)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan	Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, juga profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Sri Wahjuni Latifah dan Muhamad Budi Luhur (2017)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>sustainability report</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas sebagai pemoderasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Ayu Nurafni Octavia, Sulistyorini, dan Arum Swastika (2022)	Pengaruh <i>Sustainability Report Disclosure, Economy Disclosure, Enviromental Disclosure, Dan Social Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>sustainability report disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>economy disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>enviromental disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan <i>social disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.	Galuh Artika Febriyanti (2021)	Pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderating	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>sustainability</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja ekonomi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan <i>leverage</i> dapat memoderasi hubungan antara <i>sustainability reporting</i> dengan nilai perusahaan.
5.	Virgoria Dwi Pujiningsih (2020)	Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Pemoderasi	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>sustainability report</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, informasi dimensi ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, informasi dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan informasi dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian <i>good corporate governance</i> tidak mampu memperkuat hubungan antara <i>sustainability report</i> dengan nilai perusahaan, <i>good corporate governance</i> mampu memperkuat hubungan antara informasi dimensi ekonomi dengan nilai perusahaan, <i>good corporate governance</i> tidak mampu memperkuat hubungan antara informasi dimensi lingkungan dengan nilai perusahaan, dan <i>good corporate governance</i> tidak

			mampu memperkuat hubungan antara informasi dimensi sosial dengan nilai perusahaan.
6.	Rr. Aurin Wahyu Kusuma dan Dr. Denies Priantinah (2018)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung Di ISSI Dan Konvensional Periode 2014-2016	Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan <i>sustainability report</i> terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, pengungkapan <i>sustainability report</i> dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan terdapat perbedaan pengungkapan <i>sustainability report</i> , ukuran perusahaan, nilai perusahaan, dan profitabilitas antara perusahaan yang bergabung di ISSI dan konvensional.
7.	Bima Putranto Sejati dan Andri Prastiwi (2015)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan, <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, secara parsial kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan secara parsial

			kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	Ilham Nuryana Fatchan dan Rina Trisnawati (2016)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Pada Hubungan Antara <i>Sustainability Report</i> Dan Nilai Perusahaan	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>sustainability report</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>good corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan variabel interaksi antara <i>good corporate governance</i> dengan <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9.	Mutia Permata Jawas dan Virna Sulfitri (2022)	Pengaruh <i>Sustainability Reporting, Good Corporate Governance,</i> dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>sustainability reporting</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, secara parsial <i>good corporate governance</i> yang diproksikan dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, serta secara parsial profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (<i>Return On Assets</i>) dan ROE (<i>Return On Equity</i>) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
10.	Mya Pramita, Agussalim M, dan Desmiwerita (2021)	<i>The Effect Of Sustainability Reporting Disclosure And Intellectual Capital On Company Value (Empirical Studies on Mining Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period of 2014-2019)</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial <i>sustainability report</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>intellectual capital</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan secara simultan <i>sustainability report</i> dan <i>intellectual capital</i> berpengaruh

			signifikan terhadap nilai perusahaan.
11.	Apri Dwi Astuti dan Juwenah (2017)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ45 Tahun 2012-2013	Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
12.	Yovani Gunawan dan Sekar Mayangsari (2015)	Pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Investment Opportunity Set</i> Sebagai Variabel <i>Moderating</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan set kesempatan investasi secara signifikan memoderasi hubungan antara <i>sustainability report</i> dan nilai perusahaan.
13.	Cemil Kuzey dan Aki Uyar (2017)	<i>Determinants of Sustainability Reporting and its Impact on Firm Value: evidence from the emerging market of Turkey</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
14.	Aprilian Tsalatsa (2018)	Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>sustainability report</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, <i>sustainability report</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE, dan <i>sustainability report</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

15.	Iqbal Noer Bachtiar Muslim Asyidiq (2021)	Pengaruh <i>Sustainability Reporting Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>sustainability report disclosure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu dengan menggunakan uji MRA profitabilitas juga tidak mampu memoderasi hubungan antara <i>sustainability report disclosure</i> terhadap nilai perusahaan.
16.	Mita Kurnia Rizki (2019)	Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta <i>sustainability report</i> dan profitabilitas bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
17.	Lellyana Kristianti Wibowo (2020)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham SRI-KEHATI Periode 2017-2019	Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan kinerja lingkungan dan kinerja sosial masing-masing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan yang telah dijabarkan di atas menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan dalam hasil yang diperoleh. Sehingga dalam penelitian kali ini akan menambahkan beberapa variabel yang mungkin berpengaruh terhadap nilai perusahaan berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun variabel tersebut adalah *good corporate governace* dan kinerja keuangan sebagai tambahan daripada variabel independen, dengan fokus penelitian pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2022.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Stakeholder Theory

Stakeholder theory pertama kali diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute* (SRI) yang merujuk pada “*those groups without whose support the organization would cease to exist*”, yaitu kelompok-kelompok yang tanpa dukungannya dapat menjadikan organisasi tersebut tidak akan ada lagi atau dengan kata lain perusahaan tersebut bangkrut (Freeman, 1984). Freeman (1984) dalam bukunya yang berjudul “*Strategic Management: A Stakeholder Approach*” mendefinisikan *stakeholder* sebagai suatu kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi secara signifikan atas keberhasilan organisasi atau perusahaan. Semakin kuat *stakeholder*, maka perusahaan juga dituntut untuk semakin adaptif terhadap kebutuhan para *stakeholder*-nya.

Freeman (1984) menyatakan bahwa terdapat dua jenis *stakeholder* yang ditinjau dari karakteristiknya, yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer merupakan kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi secara langsung terhadap strategi suatu perusahaan. *Stakeholder* ini meliputi investor, konsumen, karyawan, pemasok, pemerintah, dan komunitas. Sedangkan *stakeholder* sekunder merupakan kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi secara tidak langsung terhadap strategi suatu perusahaan. Dengan kata lain, *stakeholder* tersebut tidak berdampak secara signifikan terhadap keberlangsungan suatu perusahaan. *Stakeholder* ini meliputi pemerintah, masyarakat umum, dan lingkungan.

Teori *stakeholder* pada dasarnya menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, melainkan harus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada para *stakeholder*-nya (Ghozali & Chariri, 2007). Tujuan daripada teori *stakeholder* yaitu untuk membantu eksekutif perusahaan dalam memahami lingkungan *stakeholder* serta meningkatkan nilai dampak operasional perusahaan sekaligus meminimalisir dampak dari *stakeholder* (Ulum, 2017). Selain itu, teori ini juga merupakan teori yang seringkali digunakan untuk mendasari

pengungkapan *sustainability report*. Dimana dengan adanya pengungkapan *sustainability report* yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial menandakan bahwa perusahaan telah melakukan langkah yang nyata untuk meningkatkan hubungannya dengan para *stakeholders*, yang dibuktikan dengan diberikannya data yang transparan mengenai seluruh dampak dari apa yang dilakukan perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Pengungkapan *sustainability report* juga dapat digunakan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya terhadap kebutuhan informasi yang diperlukan para *stakeholders* dalam penilaian perusahaan dan peningkatan kepercayaan pada suatu perusahaan (Weber et al., 2008).

2.2.2 Sustainability Report

2.2.2.1 Global Reporting Initiative (GRI)

GRI adalah sebuah organisasi yang menjadi pionir untuk menyediakan dan mengembangkan kerangka kerja yang dapat diterapkan di seluruh negara. GRI didirikan oleh dua organisasi nirlaba di Amerika Serikat yaitu *Coalition for Environmentally Responsible Economics* (CERES) dan *Tellus Institute*, yang mendapatkan dukungan dari *United Nations Environment Programme* (UNEP) pada tahun 1997 yang berkantor pusat di Amsterdam, Belanda. Kemudian pada tahun 2000, GRI pertama kali melahirkan panduan laporan keberlanjutan yang berlaku secara global dan diberi nama dengan *GRI Standard* (GRI-G4, 2016).

Standar pelaporan GRI selalu mengalami pembaruan dalam kurun waktu tertentu, dimana pada umumnya pembaruan tersebut menggunakan penamaan atau pengkodean yang spesifik. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2002 GRI merevisi laporan keberlanjutan menjadi GRI 2, kemudian pada tahun 2006 menjadi GRI G3, selanjutnya pada tahun 2011 menjadi GRI G3.1, dan pada tahun 2013 menjadi GRI G4. Kemudian pada tahun 2015, GRI membentuk *Global Sustainability Standard Board* (GRI GSSB) yang secara spesifik bertugas menangani pengembangan standar laporan keberlanjutan. Menjelang kuartal

keempat tahun 2016, GRI GSSB mulai memperkenalkan GRI *Standard* yang kemudian diluncurkan di Indonesia pada tahun 2017. GRI *Standard* mulai efektif berlaku pada tanggal 1 Juli 2018. GRI *Standard* mengusung perubahan signifikan dalam hal struktur dokumen dan penggunaan bahasa dan menggunakan skema dokumen modular dengan total 36 modul. Hanya saja, dalam penelitian ini masih menggunakan panduan GRI G4. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya sampel yang menggunakan GRI *Standard* (Mauludy & Faiqoh, 2018).

2.2.2.2 Sustainability Report

Global Reporting Initiative (GRI) sebagai lembaga pemberi pedoman pengungkapan *sustainability report*, mendefinisikan *sustainability report* sebagai laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan sehari-hari (Global Sustainability Standards Board, 2016). Selain itu, di dalam *sustainability report* juga terdapat nilai-nilai dan model tata kelola perusahaan yang dapat mendemonstrasikan hubungan antara strategi dan komitmen perusahaan untuk ekonomi global yang berkelanjutan. Sehingga GRI berpendapat bahwa *sustainability report* ini dinilai dapat membantu perusahaan untuk mengukur, memahami, dan mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, serta tata kelolanya dalam menentukan tujuan dan sasaran yang dapat membawa perubahan secara efektif dan efisien (Laila, 2022; Sabrina & Lukman, 2019). Elkington (1997) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa dengan adanya *sustainability report* diharapkan dapat menjadi alat ukur bagi pemangku kepentingan untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang berhubungan dengan perbaikan kinerja ekonomi, lingkungan, maupun sosialnya.

Menurut GRI dalam penyajian *sustainability report* terdapat beberapa prinsip yang harus dipenuhi oleh perusahaan, yang mana prinsip tersebut berhubungan langsung dengan kualitas informasi yang

disajikan. Hal ini dikarenakan kualitas informasi merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan, sebab kualitas informasi tersebut dapat memungkinkan para pemangku kepentingan dalam membuat penilaian yang valid dan masuk akal mengenai suatu perusahaan serta untuk mengambil keputusan yang tepat (Insani, 2019).

Adapun prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1. Keseimbangan

Informasi yang dilaporkan harus mencerminkan aspek positif dan negatif dari kinerja suatu perusahaan untuk memungkinkan dilakukannya penilaian yang beralasan atas kinerja perusahaan tersebut secara keseluruhan.

2. Komprabilitas

Perusahaan harus memilih, mengumpulkan, serta melaporkan informasi secara konsisten. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menganalisis perubahan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu dan yang dapat mendukung analisis relatif terhadap perusahaan lain.

3. Akurasi

Informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan terperinci bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) sehingga dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

4. Ketepatan Waktu

Perusahaan harus membuat laporan dengan jadwal yang teratur, sehingga informasi dari laporan tersebut tersedia tepat waktu bagi para pemangku kepentingan untuk membuat suatu keputusan yang tepat.

5. Kejelasan

Informasi yang dilaporkan harus dibuat sedetail mungkin, sehingga mudah dimengerti dan dapat diakses oleh para pemangku kepentingan yang menggunakan laporan tersebut.

6. Keandalan

Perusahaan harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan mengungkapkan seluruh informasi serta proses yang digunakan untuk menyiapkan laporan tersebut. Sebab laporan tersebut akan diuji, yang kemudian dapat menentukan kualitas serta materialitas informasi yang ada di dalamnya.

Selanjutnya, GRI juga menyebutkan bahwa terdapat dua pedoman ikhtisar dalam pengungkapan *sustainability report* yaitu standar umum dan standar khusus. Pengungkapan standar umum menetapkan konteks keseluruhan laporan, memberikan gambaran tentang organisasi, dan proses pelaporannya. Sedangkan pengungkapan standar khusus terbagi menjadi tiga aspek kinerja, antara lain:

1. Ekonomi

Aspek kinerja ekonomi dalam *sustainability report* berkaitan dengan seluruh dampak yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan terhadap keadaan ekonomi dari pemangku kepentingan serta terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, sampai global.

2. Lingkungan

Aspek lingkungan dalam *sustainability report* berkaitan dengan dampak yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan terhadap seluruh sistem alam yang ada di muka bumi ini, termasuk dengan tanah, udara, air, dan ekosistem lainnya.

3. Sosial

Aspek sosial dalam *sustainability report* berkaitan dengan dampak yang diakibatkan oleh perusahaan terhadap sistem sosial dimana perusahaan itu beroperasi, seperti hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, masyarakat, serta tanggung jawab atas produk yang dihasilkan.

Dalam perspektif Islam *sustainability report* ini tercermin pada Qs. Al-Mudassir ayat 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.” (Qs. Al-Mudassir: 38)

Tafsir Ash-Shaghir/Fayiz bin Sayyaf As-Sariih, dimuraja’ah oleh Syaikh Prof. Dr. Abdullah bin Abdul Azizal-‘Awaji, professor tafsir Universitas Islam Madinah menunjukkan bahwa setiap individu wajib bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya, termasuk dalam suatu entitas bisnis atau perusahaan. Yang mana perusahaan tersebut wajib bertanggung jawab atas dampak dari kegiatan operasionalnya (ekonomi, lingkungan, dan sosial) yang kemudian dilaporkan dalam *sustainability report* (N. I. Rahayu, 2019).

2.2.3 Good Corporate Governance

Pada dasarnya *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan istilah yang berhubungan dengan perilaku manajer operasional dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam suatu perusahaan yang terkait dengan hak dan kewajiban yang mereka miliki (Ikhsan, 2022). GCG seringkali juga dianggap sebagai struktur dan hubungan yang menentukan serta mengendalikan arah performa suatu perusahaan (McRitchie, 2016). Effendi (2016) dalam bukunya yang berjudul “*The Power of Good Corporate Governance*” mengatakan bahwa GCG merupakan suatu sistem pengendalian internal (*internal control*) perusahaan yang bertujuan untuk mengelola risiko yang signifikan dalam rangka memenuhi tujuan bisnisnya. Dimana pengelolaan risiko tersebut dilakukan dengan cara pengamanan aset dan peningkatan nilai investasi para pemegang sahamnya dalam jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa GCG merupakan suatu sistem terstruktur yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengatur, mengelola, dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dan juga sebagai bentuk perhatian kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*), karyawan, kreditor, serta masyarakat sekitar. Di Indonesia Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) (2006)

menetapkan lima prinsip GCG yang terkandung dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (GCG), antara lain:

1. Transparansi (*Transparancy*)

Transparansi merupakan pengungkapan suatu informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan saja, melainkan juga hal penting yang dapat dijadikan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan dalam mengambil sebuah keputusan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban suatu perusahaan atas kinerjanya secara transparan dan wajar. Perusahaan harus dikelola dengan benar, terukur dan sesuai kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

3. Responsibilitas (*Responcibility*)

Responsibilitas merupakan pertanggungjawaban suatu perusahaan atas kepatuhannya terhadap peraturan perundang-undangan dalam melaksanakan kewajiban terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan sebagai *good corporate citizen*.

4. Independensi (*Independency*)

Independensi merupakan pengelolaan suatu perusahaan secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak mudah diinvertensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Kewajaran dan kesetaraan merupakan perhatian perusahaan terhadap kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Dalam perspektif Islam *Good Corporate Governance* (GCG) tercermin pada Qs. Al-Hajj ayat 41 yang berbunyi:

وَنَهَوْا بِالْمَعْرُوفِ وَأَمَرُوا بِالزَّكَاةِ وَأَتَوْا الصَّلَاةَ أَقَامُوا الْأَرْضَ فِي مَكَانِهِمْ إِنَّ الَّذِينَ
الْأُمُورِ عَاقِبَةُ اللَّهِ الْمُنْكَرِ عَنْ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma’ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.” (QS. Al-Hajj: 41)

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah/Markaz Ta’dzhim Al-Qur’an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, Professor Fakultas Al-Qur’an Universitas Islam Madinah menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman diberikan kedudukan, kemudian atas kedudukan tersebut maka mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, serta menegakkan *amar ma’ruf nahi munkar*. Dimana dalam pengaplikasiannya seseorang yang telah memiliki kekuasaan atau diberikan kedudukan sebagai pengelola dalam suatu perusahaan, maka sudah menjadi kewajiban baginya atas amanah yang telah dipercayakan kepadanya untuk mengelola perusahaan tersebut dengan sebaik mungkin (Shihab, 2007).

2.2.4 Kinerja Keuangan

Pada saat pengambilan suatu keputusan, para pemangku kepentingan (*stakeholder*) membutuhkan informasi terkait dengan kinerja perusahaan. Dimana kinerja perusahaan tersebut dapat dilihat dari kinerja keuangannya yang tersaji dalam laporan keuangan (*financial report*) pada periode tertentu (Wea, 2020). Menurut Jannah dan Kurnia (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu ukuran tertentu yang dapat dijadikan evaluasi oleh perusahaan untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Ikhsan, 2022).

Menurut Ang (2007) penilaian kinerja keuangan berdasarkan ruang lingkupnya dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis analisis rasio keuangan, antara lain:

1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh kemampuannya serta sumber daya yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Hanafi & Halim, 2018; Harahap, 2015). Menurut Jannah dan Kurnia (2016) suatu perusahaan akan cenderung meningkatkan profitabilitas untuk menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba dengan rasio yang semakin meningkat. Semakin baik rasio profitabilitas maka menunjukkan tingkat efektivitas manajemen yang baik dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Rasio profitabilitas terdiri dari: *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Operating Ratio*.

2. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (Hanafi & Halim, 2018). Rasio ini mengukur kemampuan pengguna asset perusahaan dalam melunasi hutang perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi perusahaan akan memberi *image* yang baik bagi perusahaan tersebut (Jannah & Kurnia, 2016).

Rasio likuiditas terdiri dari: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital*.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya (Hanafi & Halim, 2018). Tingginya tingkat solvabilitas suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pinjaman luar untuk mempunyai asetnya. Sedangkan perusahaan dengan tingkat

solvabilitas yang rendah menandakan bahwa perusahaan lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Jannah & Kurnia, 2016).

Rasio solvabilitas terdiri dari: *Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Capitalization Ratio, Times Interest Earned, Cash Flow Interest Coverage, Cash Flow to Net Income,* dan *Cash Return on Sales.*

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola asset yang dimilikinya (Kasmir, 2018).

Rasio aktivitas terdiri dari: *Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Average Collection Period,* dan *Day's Sales in Inventory.*

5. Rasio pasar

Rasio pasar merupakan rasio yang menggambarkan informasi penting suatu perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham (Savitri, 2012).

Rasio pasar terdiri dari: *Dividend Yield, Dividend Per Share, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Book Value Per Share,* dan *Price to Book Value.*

Berdasarkan penjelasan mengenai kelima rasio di atas, penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas sebagai penilaian dari kinerja suatu perusahaan. Dimana rasio profitabilitas tersebut diproksikan dengan indikator utama yakni *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan alat ukur yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu (Hanafi & Halim, 2018). ROA merupakan penilaian profitabilitas yang membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROA maka semakin efektif pula pengelolaan aset oleh manajemen dalam suatu perusahaan, begitupun sebaliknya (Wea, 2020).

Dalam perspektif Islam profitabilitas suatu perusahaan tercermin pada Hadits riwayat Al-Bukhari buku 56 nomor 836 yang artinya:

“Nabi shallallahu alaihi wa sallam memberinya satu dinar untuk dibelikan hewan qurban seekor kambing. Lalu dia membeli dua ekor kambing, salah satunya dijual dengan seharga satu dinar, lalu dia memberi beliau seekor kambing dan satu dinar. Maka beliau mendoakan semoga dia mendapatkan barokah dalam jual belinya. Maka sejak saat itu seandainya dia membeli debu, niscaya dia mendapatkan keuntungan.” (HR. Al-Bukhari Buku 56 No. 836)

Hadist tersebut menjelaskan bahwa suatu perusahaan boleh saja memiliki keinginan untuk mengambil keuntungan yang dapat meningkatkan kesejahteraan para manajer serta memaksimalkan kekayaan para pemegang sahamnya, asalkan dalam prosesnya tidak menyalahgunakan kepentingan yang dapat menyebabkan kemudharatan dan ada rasa saling tidak ridha antara perusahaan dengan pembelinya (konsumen) (Nurmawati, 2014).

2.2.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk pencapaian perusahaan yang telah memaksimalkan kinerja manajerialnya, mulai dari berdirinya perusahaan tersebut sampai dengan saat ini (Asyidiq, 2021). Nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, sebab dengan meningkatnya nilai suatu perusahaan maka kesejahteraan para pemiliknya juga akan turut meningkat (Novi, 2015). Menurut Fama (1987) dalam penelitian Susanti, Widajatun, dan Nugraha (2020) menyebutkan bahwa nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya, yang mana harga saham tersebut terbentuk atas permintaan dan penawaran oleh investor yang kemudian dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya (Padli et al., 2019).

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2020) menyebutkan bahwa harga saham merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, sebab naik dan turunnya dapat menjadi cermin untuk menentukan

kondisi kemakmuran perusahaan pada saat itu. Perusahaan dapat dikatakan mencapai nilai maksimal dan dapat memberikan kemakmuran para pemegang sahamnya apabila harga sahamnya mengalami peningkatan dan begitu pula sebaliknya. Tingginya harga saham juga dapat menjadi daya tarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan harapan investor memperoleh tingkat keuntungan (*return*) yang juga tinggi (Aisjah, 2012).

Pada dasarnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa indikator, yang mana indikator tersebut direpresentasikan dengan rasio-rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan karena mencerminkan pengaruh gabungan dari rasio hasil pengembalian dan risiko (Savitri, 2012; Weston et al., 1992). Adapun rasio penilaian tersebut, antara lain:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. PER menunjukkan seberapa banyak uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham & Houston, 2018).

2. *Price to Book Value* (PBV)

Price to book value merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Umumnya rasio ini mencapai nilai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2018).

3. Rasio *Tobin's Q*

Rasio *Tobin's Q* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi *incremental*. Rasio *Tobin's Q* dapat dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Smithers & Stephen, 2008).

4. *Economic Value Added* (EVA)

Secara sederhana *Economic value added* didefinisikan sebagai perbedaan antara tingkat pengembalian dari modal perusahaan (*the return on company*) dengan biaya modal (*cost of capital*). Angka EVA yang positif menunjukkan adanya penciptaan nilai dari modal yang digunakan, sedangkan angka EVA yang negatif mengindikasikan adanya penurunan nilai dari modal yang digunakan selama periode tertentu (Suratno, 2005).

Dalam perspektif Islam nilai perusahaan tercermin pada Qs. Ahqaf ayat 19 yang berbunyi:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan setiap orang yang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang mereka telah kerjakan dan agar Allah mencukupkan balasan amal perbuatan mereka dan mereka tidak diragukan.” (Qs. Al-Ahqaf: 19)

Tafsir Ash-Shaghir/Fayiz bin Sayyaf As-Sariih, dimurajaa’ah oleh Syaikh Prof. Dr. Abdullah bin Abdul Aziz al-‘Awaji, Professor tafsir Universitas Islam Madinah menyimpulkan bahwa setiap manusia akan memperoleh balasan sesuai dengan apa yang dikerjakannya, begitu pula suatu perusahaan. Apabila perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, maka perusahaan harus dapat mengelola operasionalnya sebaik mungkin, dengan memperhatikan aspek-aspek apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaannya (Husaeni, 2018).

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Signalling theory menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan sinyal, kode, ataupun informasi kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang diungkapkan baik dalam bentuk laporan keuangan maupun laporan non-keuangan layaknya laporan keberlanjutan (Julianti, 2015). Adanya penerbitan informasi yang berupa laporan keberlanjutan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab atas segala aktivitas yang telah dilakukannya kepada para *stakeholder*, dimana hal itu akan meningkatkan

kepercayaannya terhadap perusahaan yang kemudian dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan (Asyidiq, 2021).

Menurut Tsalatsa (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa, tujuan perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan adalah untuk menarik minat investor agar membeli saham perusahaan. Semakin meningkatnya jumlah saham yang beredar maka semakin meningkat pula harga saham perusahaan. Dengan adanya peningkatan harga saham, perusahaan berharap nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Sebab representasi nilai perusahaan adalah dapat dilihat dari harga sahamnya.

Penelitian Lawrence Loh dkk (2017), menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan semakin baik kualitas *sustainability report* maka akan semakin kuat keterkaitannya. Begitu pula dengan penelitian Swarnapali (2019) yang menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, reputasi etis suatu perusahaan dapat dianggap menjadi aset tidak berwujud yang membentuk pasar saham dan memberikan pengaruh kepada investor untuk berinvestasi. Sehingga *sustainability report* dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi indeks *sustainability report*, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.3.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Sutedi (2011) dalam bukunya menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya dengan manajemen perusahaan yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain GCG merupakan suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh pihak yang berkepentingan. GCG merupakan pedoman bagi manajer untuk mengelola perusahaan secara *best practice*, yang mana dalam penerapannya

(GCG) dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. Perusahaan yang menerapkan GCG akan mengutamakan perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham, serta pihak yang terkait di dalamnya. Sehingga terlaksananya GCG akan memberikan manfaat positif bagi perusahaan serta dapat meningkatkan kepercayaan investor dan publik terhadap perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Nuswandari, 2009; Oktaviana et al., 2021).

Rahmadani dan Rahayu (2017) menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan semakin baik tata kelola suatu perusahaan maka akan menjadikan perusahaan tersebut lebih efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga akan meningkatkan profit dan juga nilai perusahaannya. Selain itu, Syafitri (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan keberadaan GCG sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan suatu usaha dan nilai perusahaan di mata publik. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.3.3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Rasio keuangan merupakan alat evaluasi investasi yang digunakan oleh para investor untuk melakukan *overview* terhadap suatu perusahaan. Rasio keuangan juga dapat mencerminkan tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan. Apabila investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan *return* atas investasi yang mereka tanamkan, maka yang pertama kali akan dilihat adalah rasio profitabilitasnya. Sebab rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan *return* bagi para investor (Rahman, 2020).

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang dipakai sebagai alat analisis utama dalam indikator penilaian kinerja keuangan adalah *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimilikinya. Selain itu, ROA juga dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula kinerja keuangan suatu perusahaan. Nilai ROA yang tinggi tentunya akan dapat memberikan sinyal positif bagi para investor untuk menginvestasikan dananya terhadap perusahaan tersebut. Hal inilah yang kemudian dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan dan jumlah saham yang beredar, sehingga nilai perusahaan juga turut meningkat (Fahrizul, 2013).

Selaras dengan penelitian Dewi (2021) yang mendapati hasil bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana ROA menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan ini didapatkan setelah dikurang dengan bunga dan pajak, yang kemudian dibagikan kepada para pemegang saham. Sehingga dengan nilai ROA yang tinggi dapat memberikan nilai tambah terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah: H3: Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.3.4 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report*, *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutia Permata Jawas dan Virna Sulfitri (2022) menyatakan bahwa *sustainability reporting*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ROA (*Return on Asset*), dan ROE (*Return on Equity*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dimana hal ini sejalan dengan teori sinyal yang telah dirumuskan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal apabila kinerja perusahaan tersebut menunjukkan prospek yang baik. Oleh karena itu, dengan semakin luasnya pengungkapan keberlanjutan, *corporate governance* yang baik, dan tingginya profitabilitas yang didapat tentunya akan mendorong perusahaan untuk mengirimkan sinyal yang positif kepada investor dan kemudian berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

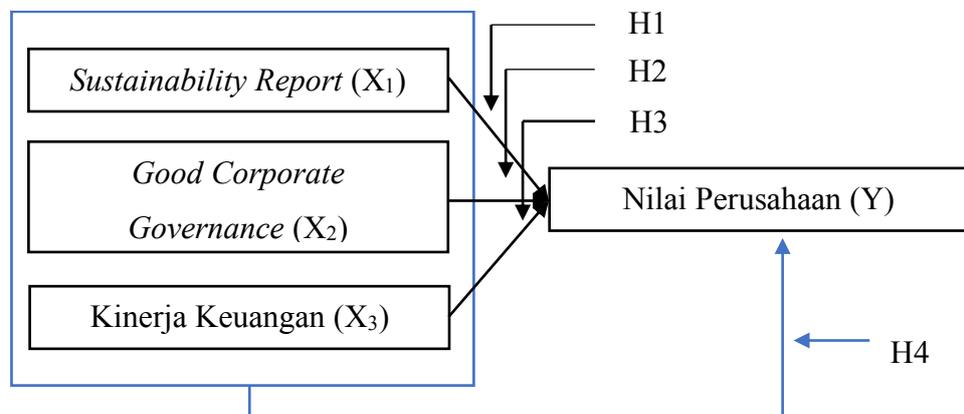
Pernyataan di atas didukung oleh penelitian (Asyidiq, 2021; Ulupui, 2007; Utami & Muslih, 2018) yang menyatakan bahwa secara parsial *sustainability report*, *good corporate governance*, dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H4: *Sustainability Report*, *Good Corporate Governance*, dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.4 Kerangka Berfikir

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka peneliti memberikan gambaran kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



Sumber: diolah peneliti, 2023

Keterangan:

—→ : Parsial

—→ : Simultan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) metode penelitian digolongkan atas dua bagian yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses pengolahan data dalam bentuk angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung. Data tersebut nantinya akan diolah dan dianalisis untuk memperoleh informasi ilmiah. Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, dimana pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk menyusun gambaran atas fenomena suatu permasalahan secara detail dan sistematis.

3.2 Lokasi/Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam kurun waktu 2015-2022.

3.3 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2011). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) yang terdapat pada masing-masing *website* Bank Umum Syariah (BUS). Dimana data untuk variabel *sustainability report*, *good corporate governance*, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan diambil dari laporan tahunan perusahaan.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011) populasi merupakan wilayah umum yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bertujuan untuk menentukan banyaknya sampel yang akan diambil dan

membatasi berlakunya daerah generalisasi. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia dan telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Antara lain, PT. Bank Aceh Syariah, PT. Bank NTB Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Indonesia, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank KB Bukopin Syariah, PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank BTPN Syariah, dan PT. Bank Aladin Syariah.

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2011) adalah subjek atau objek yang dipilih oleh peneliti guna mewakili populasi. Penyebab dilakukannya pengambilan sampel ini adalah karena adanya pertimbangan bahwa jumlah dari populasi sangatlah besar sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian atas populasi tersebut. Oleh karena itu, dilakukanlah pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel dengan menggunakan metode pemilihan secara acak yang informasinya diperoleh melalui pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan atas beberapa kriteria berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam kurun waktu 2015-2022.
2. Bank Umum Syariah (BUS) yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dalam kurun waktu 2015-2022.
3. Bank Umum Syariah (BUS) yang memuat data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).	14
2.	Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) berturut-turut selama masa penelitian.	(6)
Sampel		8

Sumber: OJK, 2023

Berdasarkan kriteria sampel dan teknik pengambilan sampel yang telah dilakukan, maka diperoleh sebanyak 8 Bank Umum Syariah sebagai sampel penelitian, antara lain:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
3.	PT. BCA Syariah
4.	PT. BTPN Syariah
5.	PT. Bank Victoria Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank Mega Syariah
8.	PT Bank KB Bukopin Syariah

Sumber: OJK, 2023

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji informasi yang terkait melalui catatan, surat kabar, buku, *website*, dokumen, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh dan mempelajari informasi yang terdapat dalam laporan tahunan yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah (BUS) dalam kurun waktu 2015-2022.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini jenis variabel yang digunakan adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2011). Selanjutnya, uraian mengenai variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Rumus	Sumber
Variabel Independen (X)			
1.	<i>Sustainability Report (X1)</i>	<p><i>Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)</i> = $\frac{K}{N}$</p> <p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - K = Jumlah item yang diungkapkan - N = Jumlah item maksimum (91) (Global Sustainability Standards Board, 2016) 	<i>Annual report</i>
2.	<i>Good Corporate Governance (X2)</i>	<p><i>Corporate Governance Disclosure Index (CGDI)</i> = $\frac{\text{Jumlah skor item CG yang diungkapkan}}{\text{Skor maksimum item pengungkapan (92)}}$</p> <p>(Sutedi, 2011)</p>	<i>Annual report</i>
3.	Kinerja Keuangan (X3)	<i>Return on Asset (ROA)</i> = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	<i>Annual report</i>
Variabel Dependen (Y)			
4.	Nilai Perusahaan (Y)	<p><i>Economic Value Added (EVA)</i> = NOPAT – COC</p> <p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - NOPAT (<i>Net Operating Profit after Tax</i>) - COC (<i>Capital Charges</i>) <p>NOPAT = Laba rugi sebelum Pajak – Pajak</p> <p>COC = WACC x Invested Capital</p> <p>Invested Capital = Total Utang & Ekuitas – Utang Jangka Pendek</p> <p>WACC = $\{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$</p> <p>Tingkat Modal (D) = $(\text{Total Utang} : \text{Total Utang dan Ekuitas}) \times 100\%$</p>	<i>Annual report</i>

	<p>Cost of Debt (rd) = (Beban Bunga : Total Utang Jangka Pendek) x 100%</p> <p>Tingkat Ekuitas (E) = (Total Ekuitas : Total Utang & Ekuitas) x 100%</p> <p>Cost of Equity (re) = (Laba Bersih Setelah Pajak : Total Ekuitas) x 100%</p> <p>Tingkat Pajak (Tax) = (Beban Pajak : Laba Bersih Sebelum Pajak) x 100%</p> <p>(Argeswara, 2020)</p>	
--	--	--

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis statistik dengan metode regresi data panel yang dibantu oleh program komputer berupa *software e-Views* dan *Microsoft Excel* sebagai alat pengujinya.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang dapat digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Pada pengukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif ini peneliti harus menampilkan data yang kemudian dideskripsikan melalui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi (Sugiyono, 2011).

3.7.2 Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan persamaan regresi yang menggabungkan antara data silang (*cross section*) dengan data runtun waktu (*time series*). Dalam penelitian ini persamaan regresi data panel yang telah disusun adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

i	= Individu ke- i
t	= Periode ke- t
α	= Bilangan konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X_1	= <i>Sustainability Report</i>
X_2	= <i>Good Corporate Governance</i>
X_3	= Kinerja Keuangan (ROA)
e	= <i>Error term</i>

3.7.3 Estimasi Model

Penaksiran atau estimasi model regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*.

1. *Common Effect Model*

Common effect model merupakan model regresi data panel yang paling sederhana, hal ini dikarenakan estimasi parameter pada *common effect model* dilakukan dengan mengkombinasikan data *cross-section* dan data *times-series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (Widarjono, 2007). Model regresi data panel dengan menggunakan pendekatan *commont effect model* dinyatakan sebagai berikut (Gujarati, 2006):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat
α	= Bilangan konstanta
β	= Koefisien regresi
X	= Variabel bebas
n	= Banyaknya kumpulan data
e	= <i>Error term</i>

2. *Fixed Effect Model*

Fixed effect model merupakan model regresi data panel yang digunakan untuk menerapkan teknik pengestimasi data panel dengan

memberdayakan variabel *dummy* dalam mendapatkan perbedaan pada konstanta yang ada. Dimana perbedaan tersebut terdapat pada konstanta antara perusahaannya, sedangkan konstanta antar waktunya diasumsikan tetap (Caraka & Yasin, 2017). Model regresi data panel dengan menggunakan pendekatan *fixed effect model* dinyatakan sebagai berikut (Gujarati, 2006):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 W_2 + \dots + \beta_n X_n + \beta_n W_n + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat
- α = Bilangan konstanta
- β = Koefisien regresi
- X = Variabel bebas
- W = Variabel *dummy*
- n = Banyaknya kumpulan data
- e = *Error term*

3. *Random Effect Model*

Random effect model merupakan model regresi data panel yang menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar individu. Selain itu, pada *random effect model* diasumsikan terdapat perbedaan konstanta untuk setiap individu. Sehingga terdapat dua komponen residual, yaitu residual secara menyeluruh dan secara individu. Residual secara menyeluruh merupakan kombinasi antara *time-series* dan *cross-section*, sedangkan residual secara individu merupakan residual dari masing-masing unit *cross-section* (Widarjono, 2007). Model regresi data panel dengan menggunakan pendekatan *random effect model* dinyatakan sebagai berikut (Gujarati, 2006):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e ; e = u + v + w$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat
- α = Bilangan konstanta

- β = Koefisien regresi
- X = Variabel bebas
- n = Banyaknya kumpulan data
- e = *Error term*
- u = *Error cross section*
- v = *Error time series*
- w = *Error gabungan*

3.7.4 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tahap ini dilakukan untuk menentukan pendekatan manakah yang paling sesuai terhadap suatu permasalahan. Menurut Widarjono (2007) terdapat tiga jenis uji khusus yang dapat digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang terbaik, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang ada, antara lain:

1. Uji *Chow*

Uji *chow* merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih model regresi data panel yang terbaik antara *common effect model* dengan *fixed effect model*. Prosedur pengujiannya sebagai berikut (Baltagi, 2005):

H_0 : *common effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Kriteria dalam uji tersebut yaitu, apabila nilai *Chi-square* atau probabilitas $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitupun sebaliknya. Sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik antara *random effect model* dengan *fixed effect model*. Prosedur pengujiannya sebagai berikut (Baltagi, 2005):

H_0 : *Random effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Kriteria dalam uji tersebut yaitu, apabila nilai *Chi-square* atau probabilitas $F < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, begitupun sebaliknya. Sehingga model yang digunakan adalah *random effect model*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik antara *random effect model* dengan *common effect model*. Prosedur pengujiannya sebagai berikut (Baltagi, 2005):

H_0 : *Common effect model*

H_1 : *Random effect model*

Kriteria dalam uji tersebut yaitu, apabila nilai *Chi-square* atau probabilitas $F < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, begitupun sebaliknya. Sehingga model yang digunakan adalah *random effect model*.

3.7.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model sebelum melakukan pengujian hipotesis. Dimana data yang diperoleh harus memenuhi asumsi dasar. Berikut beberapa uji asumsi klasik yang dapat digunakan, antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan *software eviews* dengan uji *jarque-bera*. Pengujian *jarque-bera* dilakukan berdasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic* dan menggunakan perhitungan *skewness* dan *kurtosis*. Tolak ukur pengujian *jarque-bera* didasarkan pada nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitas *jarque-bera* $> 5\%$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai probabilitas *jarque-bera* $< 5\%$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan sebuah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki hubungan linier atau tidak (Ghozali, 2011). Dimana dalam pengujian ini dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation factor* (VIF) nya. Apabila nilai $VIF < 10$ maka H_0 diterima atau tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Sedangkan apabila nilai $VIF > 10$ maka H_0 ditolak atau terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi linier terdapat korelasi antara penyimpangan pada periode t dengan penyimpangan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Model regresi dikatakan baik apabila regresinya bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Dimana penentuan hasil dari uji ini dinilai dengan cara melihat nilai probabilitas *Chi-square* nya. Apabila nilai $Prob < 0,05$ maka terdapat autokorelasi, sedangkan apabila nilai $Prob > 0,05$ maka tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Dikatakan heteroskedastisitas apabila terdapat perbedaan varian dan residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain, dan apabila tetap maka disebut dengan homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya pada uji Glejser. Dimana apabila nilai probabilitas melebihi nilai alpha atau 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai

probabilitas kurang dari nilai alpha maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.7.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan sebuah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini uji hipotesis terbagi atas dua macam uji, yaitu:

1. Uji-T (Uji Parsial)

Uji-t merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu atau parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2011), apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Hal ini menyatakan bahwa secara parsial variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji-F (Uji Simultan)

Uji-F merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk membuktikan apakah variabel independen secara signifikan bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menyatakan bahwa secara simultan variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan probabilitas signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara simultan variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk membuktikan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara satu dan nol (0

$< R^2 < 1$), dimana nilai R^2 yang mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas dan apabila nilai R^2 mendekati satu maka variabel independen akan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel independen.

Kelemahan dari koefisien determinasi adalah terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Dimana setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan R^2 *adjusted* sebagai ukuran koefisien determinasi untuk mengetahui pengaruh jumlah variabel terhadap nilai Y.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang dijadikan penelitian adalah perusahaan perbankan syariah yang termasuk dalam kategori bank umum syariah dan telah terdaftar dalam situs resmi otoritas jasa keuangan. Bank umum syariah merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Seperti halnya bank umum konvensional, bank umum syariah juga dapat melakukan kegiatan usaha sebagai bank devisa atau non-devisa.

Di Indonesia jumlah bank umum syariah yang terdaftar dalam situs resmi otoritas jasa keuangan adalah sebanyak 14 perusahaan, antara lain PT. Bank Aceh Syariah, PT. Bank NTB Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Indonesia, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank KB Bukopin Syariah, PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank BTPN Syariah, dan PT. Bank Aladin Syariah. Namun, yang telah menerbitkan laporan tahunan selama periode penelitian hanya 8 perusahaan perbankan syariah. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank BTPN Syariah, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Mega Syariah, dan PT. Bank KB Bukopin Syariah.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Berdasarkan uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 64 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (8 tahun; dari 2015 sampai 2022) dengan jumlah sampel perusahaan sebanyak 8. Dalam analisis statistik deskriptif ini akan dilakukan penganalisisan data secara deskriptif terhadap 4 variabel yang digunakan yaitu *sustainability report*, *good corporate governance*, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan.

Adapun data yang diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif ini adalah mean, median, nilai minimum, nilai maximum, standard deviasi, skewness, dan kurtosis yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.321250	0.760313	1.129062	11.98109
Median	0.270000	0.795000	0.430000	11.98500
Minimum	0.050000	0.440000	-10.77000	8.590000
Maximum	0.680000	0.950000	13.58000	15.41000
Std. Dev.	0.165544	0.113794	4.261548	1.268319
Skewness	0.586147	-0.809221	0.711748	-0.183066
Kurtosis	2.057311	3.277126	5.409495	3.961172

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

1. *Sustainability Report*

Variabel *sustainability report* yang diukur menggunakan SRDI memiliki nilai rata-rata sebesar 0.321250. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan bank umum syariah dalam memenuhi item pengungkapan yang disyaratkan. Sebab, nilai *sustainability report* dikatakan terpenuhi apabila mencapai nilai sempurna yaitu 1. Sedangkan nilai standar deviasi dari variabel ini adalah sebesar 0.165544 atau lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Artinya, sebaran data variabel *sustainability report* adalah merata.

Nilai minimum variabel *sustainability report* adalah sebesar 0.050000 dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2015. Nilai mediannya sebesar 0.270000 dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 dan Bank BCA Syariah pada tahun 2018. Sedangkan untuk nilai maximumnya sebesar 0.680000 yang dimiliki oleh Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2021.

Secara singkat *skewness* adalah pengukuran derajat kemiringan/asimetris distribusi data, sedangkan *kurtosis* adalah pengukuran sebaran data dengan bentuk yang cenderung *peak* atau cenderung *flat*. Nilai *skewness* untuk distribusi normal adalah mendekati

nol, sedangkan nilai *kurtosis* yang mendekati distribusi normal adalah mendekati tiga (Setiawan, 2012).

Variabel *sustainability report* memiliki nilai *skewness* sebesar 0.586147. Hal ini menunjukkan bahwa data cenderung normal untuk *skewness*. Sedangkan untuk nilai *kurtosis*-nya sebesar 2.057311. Artinya, nilai yang didapat mendekati tiga sehingga data variabel *sustainability report* terdistribusi normal.

2. *Good Corporate Governance*

Variabel *good corporate governance* yang diukur menggunakan CGDI memiliki nilai rata-rata sebesar 0.760313. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola pada bank umum syariah sudah semakin baik. Sebab, nilai rata-rata yang didapatkan mendekati nilai sempurna yaitu 1. Sedangkan nilai standar deviasi variabel ini adalah 0.113794 atau lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Artinya, sebaran data variabel *good corporate governance* adalah merata.

Nilai minimum variabel *good corporate governance* adalah sebesar 0.440000 dimiliki oleh Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2016. Nilai mediannya sebesar 0.795000 dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 dan Bank BTPN Syariah pada tahun 2019. Sedangkan untuk nilai maximumnya sebesar 0.950000 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2022.

Nilai *skewness* variabel *good corporate governance* adalah sebesar -0.809221. Hal ini menunjukkan bahwa data cenderung normal untuk *skewness*, sebab nilai yang didapat mendekati nol. Sedangkan untuk nilai *kurtosis*-nya sebesar 3.277126. Artinya, data variabel *good corporate governance* terdistribusi normal.

3. Kinerja Keuangan

Variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 1.129062. Hal ini menunjukkan bahwa ROA pada bank umum syariah dikatakan tidak baik. Sebab, nilai rata-rata yang didapatkan kurang dari nilai minimal ROA yaitu sebesar 5,98%.

Sedangkan nilai standar deviasi variabel ini adalah 4,261548 atau lebih besar dari nilai rata-ratanya. Artinya, sebaran data variabel kinerja keuangan adalah tidak merata, karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata.

Nilai minimum variabel kinerja keuangan adalah sebesar -10.77000 dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017. Nilai mediannya sebesar 0.430000 dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2022. Sedangkan untuk nilai maximumnya sebesar 13.58000 yang dimiliki oleh Bank BTPN Syariah pada tahun 2019.

Nilai *skewness* variabel kinerja keuangan adalah sebesar 0.711748. Hal ini menunjukkan bahwa data cenderung normal untuk *skewness*, sebab nilai yang didapat mendekati nol. Sedangkan untuk nilai *kurtosis*-nya sebesar 5.409495. Artinya, data variabel kinerja keuangan terdistribusi normal, sebab nilai *kurtosis* yang didapat mendekati tiga.

4. Nilai Perusahaan

Variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan EVA memiliki nilai rata-rata sebesar 11.98109. Sedangkan nilai standar deviasi variabel ini adalah 1.268319 atau lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Artinya, sebaran data variabel nilai perusahaan adalah merata.

Nilai minimum variabel nilai perusahaan adalah sebesar 8.59000 dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2020. Nilai mediannya sebesar 11.98500 dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2015. Sedangkan untuk nilai maximumnya sebesar 15.41000 yang dimiliki oleh Bank KB Bukopin Syariah pada tahun 2021.

Nilai *skewness* variabel nilai perusahaan adalah sebesar -0.183066. Hal ini menunjukkan bahwa data cenderung normal untuk *skewness*, sebab nilai yang didapat mendekati nol. Sedangkan untuk nilai *kurtosis*-nya sebesar 3.961172. Artinya, data variabel nilai perusahaan terdistribusi normal.

4.1.3 Uji Spesifikasi Model

Uji spesifikasi model digunakan dengan tujuan untuk mengetahui model regresi manakah yang lebih baik digunakan terhadap data variabel yang saat ini diteliti. Terdapat tiga model regresi yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Ketiga model regresi tersebut, kemudian dilakukan pengujian dengan teknik estimasi data panel menggunakan tahapan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

4.1.3.1 Uji Chow

Uji chow merupakan tahapan pengujian yang digunakan untuk membandingkan model regresi *common effect model* dengan *fixed effect model*. Pada uji ini, hipotesis yang berlaku adalah sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model* terpilih

H1: *Fixed Effect Model* terpilih

Dengan syarat apabila hasil dari pengujian ini menunjukkan nilai prob. F kurang dari taraf signifikansi sebesar 0.5 maka H0 ditolak atau model yang terpilih adalah *fixed effect model*. Hasil uji chow disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.660222	(7.53)	0.0000

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Hasil uji chow pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai dari prob. F adalah sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Artinya pada pengujian ini keputusan yang diterima adalah H1, yaitu *fixed effect model* yang terpilih.

4.1.3.2 Uji Hausman

Uji hausman merupakan tahapan pengujian yang digunakan untuk membandingkan model regresi *fixed effect model* dengan *random effect model*. Pada uji ini, hipotesis yang berlaku adalah sebagai berikut:

H0: *Random Effect Model* terpilih

H1: *Fixed Effect Model* terpilih

Dengan syarat apabila hasil dari pengujian ini menunjukkan nilai probabilitas *chi squares* kurang dari taraf signifikansi sebesar 0.5 maka H0 ditolak atau H1 diterima, yang artinya model yang terpilih adalah *fixed effect model*. Hasil uji hausman disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Uji Hausman

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.660222	(7.53)	0.0000

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Hasil uji hausman pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai dari prob. *Chi squares* adalah sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Artinya pada pengujian ini keputusan yang diterima adalah H1, yaitu *fixed effect model* yang terpilih.

4.1.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* merupakan tahapan pengujian yang digunakan untuk membandingkan model regresi *random effect model* dengan *common effect model*. Pada penelitian ini, uji *lagrange multiplier* tidak dilakukan. Hal ini dikarenakan pada dua pengujian yang sebelumnya telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa model yang terbaik adalah *fixed effect model*.

4.1.4 Interpretasi Model

Berdasarkan uji chow dan uji hausman yang sebelumnya telah dilakukan, maka dapat disimpulkan model terbaik dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Berikut disajikan tabel *fixed effect model* beserta persamaan dan interpretasinya:

Tabel 4.4
Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/13/23 Time: 12:21
 Sample: 2015 2022
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.39450	1.205025	9.455823	0.0000
X1	-1.952963	1.199578	-1.628042	0.1094
X2	1.849111	1.925386	0.960385	0.3412
X3	-0.169982	0.049755	-3.416393	0.0012

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.600958	Mean dependent var	11.98109
Adjusted R-squared	0.525667	S.D. dependent var	1.268319
S.E. of regression	0.873514	Akaike info criterion	2.722574
Sum squared resid	40.44045	Schwarz criterion	3.093632
Log likelihood	-76.12238	Hannan-Quinn criter.	2.868753
F-statistic	7.981809	Durbin-Watson stat	2.473460
Prob(F-statistic)	0.000000		

$$Y = 11,39450 - 1,952963X1 + 1,849111X2 - 0,169982X3$$

1. Hasil persamaan tersebut menunjukkan bahwa diperoleh nilai konstanta model sebesar 11,39450. Artinya, apabila variabel independen (*sustainability report*, *good corporate governance* dan kinerja keuangan) tidak ada, maka nilai variabel Y atau nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia adalah sebesar 11,39450.
2. Koefisien variabel X1 (*sustainability report*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia dengan nilai sebesar -1,952963. Hal ini berarti bahwa, apabila variabel *sustainability report* meningkat sebesar 1%, maka variabel nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1,95%.
3. Koefisien variabel X2 (*good corporate governance*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia dengan nilai sebesar 1,849111. Hal ini berarti bahwa, apabila variabel *good corporate*

governance meningkat sebesar 1%, maka variabel nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,85%.

4. Koefisien variabel X3 (kinerja keuangan) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia dengan nilai sebesar -0,169982. Hal ini berarti bahwa, apabila variabel kinerja keuangan meningkat sebesar 1%, maka variabel nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,17%.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model yang terpilih yaitu *fixed effect model* dapat memenuhi syarat *Best Linear Unbias Estimator* (BLUE). *Best Linear Unbias Estimator* memiliki makna yaitu adanya hubungan sempurna, linier dan pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Pada uji asumsi klasik ini terdapat beberapa tahapan pengujian, di antaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, serta uji autokorelasi.

4.1.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahapan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data yang digunakan adalah dengan melihat nilai Prob. *Jarque-bera* nya. Apabila nilai Prob. *Jarque-bera* nya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka sebaran data yang dimiliki terdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai Prob. *Jarque-bera* yang didapatkan lebih kecil dari 0,05, maka sebaran data dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis statistik dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H0: Terdistribusi normal

H1: Tidak terdistribusi normal

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Normalitas

Jarque-Bera	Probability
0.734225	0.692732

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 4.5 tersebut menunjukkan bahwa, nilai Prob. *Jarque-bera* yang didapatkan sebesar 0,692732. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau H0 diterima.

4.1.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan tahapan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi data panel ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara melihat nilai korelasi dari masing-masing variabel bebasnya. Apabila nilai korelasi tersebut $< 0,85$, maka H0 diterima atau tidak terjadi masalah multikolinearitas. Sedangkan apabila nilai korelasi yang didapatkan $> 0,85$, maka H0 ditolak atau terjadi masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.628987	0.230281
X2	0.628987	1.000000	0.074148
X3	0.230281	0.074146	1.000000

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 4.6 tersebut, didapatkan bahwa nilai korelasi $X1-X2 = 0,62 < 0,85$, $X1-X3 = 0,23 < 0,85$, $X2-X1 = 0,62 < 0,85$, $X2-X3 = 0,07 < 0,85$, $X3-X1 = 0,23 < 0,85$, dan $X3-X2 = 0,07 < 0,85$. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada model

regresi yang digunakan tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.1.5.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan tahapan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas yang digunakan adalah dengan melihat nilai probabilitas *chi-squares* nya. Apabila nilai probabilitas *chi-squares* nya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas atau H_0 diterima. Sedangkan apabila nilai probabilitas *chi-squares* yang didapatkan lebih kecil dari 0,05, maka terjadi masalah heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.228723	0.793200	2.809786	0.0067
X1	-0.138463	0.860789	-0.160856	0.8727
X2	-1.091936	1.221956	-0.893597	0.3751
X3	0.004564	0.026067	0.175079	0.8616

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan uji heterokedastisitas pada tabel 4.7 tersebut, didapatkan bahwa nilai probabilitas X1, X2, dan X3 $> 0,05$. Artinya data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas atau H_0 diterima.

4.1.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan tahapan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kesalahan pengganggu (residual) antara periode t dengan periode t-1. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (dW). Nilai yang dihasilkan dari uji durbin-watson akan dibandingkan dengan dua nilai dari dubin watson tabel yaitu Durbin Upper (dU) dan Durbin Lower (dL). Apabila nilai $dW > dU$, maka tidak terjadi autokorelasi

dalam residual. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	2.473460
---------------------------	----------

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel 4.8 tersebut, didapatkan bahwa nilai durbin watsonnya sebesar 2,473460. Sedangkan untuk nilai dU dan dL nya sebesar 1,69463 dan 1,49897. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $dW > dU$, yang berarti tidak terjadi autokorelasi dalam residual.

4.1.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan tahapan pengujian yang dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi. Pengambilan keputusan pada uji ini didasarkan pada perbandingan nilai t statistik terhadap nilai t tabelnya atau nilai profitabilitas terhadap nilai dari taraf signifikansinya. Uji hipotesis terbagi menjadi dua macam pengujian, yaitu:

1. Uji T

Tujuan dilakukannya uji t yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari *sustainability report*, *good corporate governance*, dan kinerja keuangan. Sedangkan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Uji t dilakukan dengan cara melihat nilai prob. T-statistik nya. Apabila nilai prob. T-statistik $<$ taraf signifikansi, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Hasil uji t disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji T

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
X1	-1.952963	-1.628042	0.1094
X2	1.849111	0.960385	0.3412
X3	-0.169982	-3.416393	0.0012

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan uji t pada tabel 4.9 tersebut, dapat diambil keputusan sebagai berikut:

a. Pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel *sustainability report* (X1) sebesar -1,952963, nilai t-statistik sebesar -1,628042 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,1094. Artinya, dikarenakan nilai probabilitasnya > dari taraf signifikansi 0,05, maka variabel *sustainability report* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan bank umum Syariah di Indonesia atau keputusan H0 diterima.

b. Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel *good corporate governance* (X2) sebesar 1,849111, nilai t-statistik sebesar 0,960385 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,3412. Artinya, dikarenakan nilai probabilitasnya > dari taraf signifikansi 0,05, maka variabel *good corporate governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan bank umum Syariah di Indonesia atau keputusan H0 diterima.

c. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Hasil uji t pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel kinerja keuangan (X3) sebesar -0,169982, nilai t-statistik sebesar -3,416393 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0012. Artinya, dikarenakan nilai probabilitasnya < dari taraf signifikansi 0,05, maka variabel kinerja keuangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan bank umum Syariah di Indonesia atau keputusan H0 ditolak.

2. Uji F

Tujuan dilakukannya uji f yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji f dilakukan dengan cara melihat nilai prob. F-statistiknya. Apabila nilai prob. F-statistik < taraf signifikansi (0,05), maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Hasil uji f disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji F

F-statistik	7.981809
Prob(F-statistik)	0.000000

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Hasil uji f pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai probabilitas f-statistik sebesar 0,000000. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau keputusan H0 ditolak.

4.1.7 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan tahapan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel *sustainability report*, *good corporate governance* dan kinerja keuangan dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan. Dalam uji ini, nilai yang digunakan adalah nilai *R-squared*, yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.600958
------------------	----------

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *R-squared* diperoleh sebesar 0,600958. Artinya, variabel *sustainability report*, *good corporate governance* dan kinerja keuangan mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 60,10 %. Sedangkan sisanya sebesar 39,90 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan, menghasilkan nilai koefisien regresi yang negatif dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa, adanya pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (EVA) bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Octavia (2022), Febriyanti (2021) dan Kusuma (2018) yang menyatakan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengukuran *sustainability report* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *Sustainability Reporting Disclosure Indeks* yang telah ditetapkan oleh GRI sebagai indikator pengukur nilai *sustainability report* dengan pemenuhan aspek dari indikator tersebut. Pada saat pengumpulan data, peneliti menemukan salah satu penyebab kenapa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan, dari 8 sampel bank umum syariah yang digunakan hanya beberapa yang telah memenuhi secara lengkap indikator ekonomi, lingkungan dan sosial yang disyaratkan. Meskipun telah diwajibkan dengan dikeluarkannya POJK No. 51 Tahun 2017, namun tidak dapat dipungkiri bahwa bank umum syariah di Indonesia baru memfokuskan laporan keberlanjutan pada tahun 2020. Sehingga, banyaknya indikator yang tidak terpenuhi dari tahun 2015-2019 menjadi salah satu penyebab tidak berpengaruhnya laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan yang diukur menggunakan EVA juga menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Hal ini dikarenakan selama tahun penelitian hanya Bank BCA Syariah dan Bank Mega Syariah yang nilai perusahaannya cenderung stabil. Sedangkan yang lainnya kurang begitu baik. Oleh karena itu, dengan hasil yang tidak berpengaruh ini menunjukkan bahwa bank umum syariah yang sebelumnya diharapkan dapat menjadi *role model* dalam menerapkan prinsip

sustainable development dan bertindak tegas membatasi pemrakarsa usaha untuk mengadopsi proyek-proyek ramah lingkungan nampaknya belum terealisasi secara maksimal (Ayu & Anityasari, 2013). Pada laporan keberlanjutan yang diterbitkan, belum ada mekanisme yang dapat dijadikan acuan untuk memilah perusahaan-perusahaan yang aktivitasnya berdampak terhadap lingkungan. Sehingga hasil ini berpengaruh terhadap pemenuhan indikator keberlanjutan yang disyaratkan.

Hasil penelitian ini juga belum berhasil memberi dukungan terhadap *signaling theory*. Adanya pengungkapan *sustainability report* masih belum bisa menjadi sinyal bagi para investor untuk mengambil keputusan investasi. *Sustainability report* masih dianggap sebelah mata dan belum diterima dengan baik oleh para investor. Sangat disayangkan investor di Indonesia belum memiliki penilaian positif terhadap perusahaan yang telah mengungkapkan laporan keberlanjutan (Rizki, 2019). Padahal dengan adanya pengungkapan laporan keberlanjutan yang diungkapkan oleh bank umum syariah, sesungguhnya memiliki makna yang sangat penting bagi para investor untuk mengambil keputusan suatu investasi. Hal ini dikarenakan, dengan adanya pengungkapan tersebut risiko asimetri informasi yang dihadapinya menjadi berkurang. Sehingga dengan berkurangnya risiko informasi ini akan dapat meningkatkan rasa aman bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan publik tertentu termasuk bank umum syariah di Indonesia (Hastuti, 2018).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia. Sejalan dengan hipotesis yang telah dijabarkan sebelumnya, maka H1 ditolak atau pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan, menghasilkan nilai koefisien regresi yang positif dengan nilai signifikansi yang lebih besar

dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa, adanya pengungkapan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (EVA) bank umum syariah di Indonesia. Dalam proses pengolahan data, peneliti menemukan salah satu penyebab tidak berpengaruhnya variabel *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan yang diukur menggunakan EVA menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Dari 8 bank umum syariah yang digunakan sampel dalam penelitian ini hanya Bank BCA Syariah dan Bank Mega Syariah yang nilai perusahaannya cenderung stabil. Selain itu, dari ke 8 bank umum syariah yang digunakan hanya Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BTPN Syariah yang telah listing di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hal ini mempengaruhi keputusan dalam penggunaan alat ukur EVA untuk mengukur nilai perusahaan bank umum syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Novalia (2016), Purbopangestu & Subowo (2014) dan Permanasari (2010) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Indonesia. Para investor tidak begitu memperhatikan informasi tentang *good corporate governance* ketika melakukan investasi di suatu perusahaan, karena kualitas pengungkapan *good corporate governance* dan kepeduliannya terhadap hal tersebut masih sangat rendah (Retno & Priantinah, 2019). Selain itu, perusahaan-perusahaan di Indonesia masih hanya sebatas mengikuti peraturan minimal yang diterapkan oleh pemerintah dan bukan merupakan keinginan dari perusahaan itu sendiri. Sehingga investor lebih memperhatikan kinerja perusahaan yang dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan membayarkan deviden (Fatchan & Trisnawati, 2016). Hal ini berbanding terbalik dengan fakta yang menyatakan bahwa *good corporate governance* seharusnya berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Muslih, 2019). Sebab, *good corporate governance* merupakan suatu sistem yang transparan dan penting digunakan untuk menjaga kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang yang mengutamakan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Azura, 2019). Selain itu, *good corporate governance* juga dapat

digunakan untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang sahamnya. Sehingga, perusahaan yang telah menerapkan *good corporate governance*, sudah seharusnya memiliki mekanisme pengawasan yang lebih baik yang kemudian dapat beroperasi secara lebih efisien dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Füerst & Kang, 2004). Jadi, apabila perusahaan menerapkan sistem *corporate governance* yang baik maka kinerja perusahaan tersebut akan meningkat menjadi lebih baik. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan yang baik ini diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan, yang mana harga saham perusahaan ini merupakan indikator dari nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan yang tinggi akan tercapai (Oktaviana & Miranti, 2023; Wardoyo & Veronica, 2013).

Pembahasan ini menyimpulkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dijabarkan sebelumnya, maka H2 ditolak atau pengungkapan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia

Pada hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini ditemukan bahwa kinerja keuangan yang dihitung menggunakan rasio *return on asset* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji nilai koefisien regresi yang didapatkan yaitu bernilai negatif dan nilai signifikannya yang lebih kecil dari 0,05. Penemuan ini dapat diartikan bahwa kinerja keuangan yang dihitung menggunakan rasio *return on asset* berlawanan dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi *return on asset* yang didapatkan maka semakin rendah nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wedayanthi (2016) dan Widjayati (2022) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan turun ketika *return on asset* yang tinggi tidak terlalu direaksi

oleh investor untuk memutuskan berinvestasi. Para investor tidak begitu mempertimbangkan peningkatan atau penurunan *return on asset* dalam mencari *capital gain*. Dalam berinvestasi, para investor lebih cenderung memperhatikan faktor lain yang berdampak jangka panjang terhadap perusahaan itu sendiri, seperti volume transaksi, kondisi ekonomi, sosial, politik, dan stabilitas nasional suatu negara. Sehingga, meskipun *return on asset* yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan syariah mengalami peningkatan, tentunya tidak akan meningkatkan nilai perusahaannya.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis dan teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Dimana seharusnya *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Mengingat Hubungan signifikan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan akan terlihat apabila tujuan utama setiap perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Sehingga dengan adanya peningkatan laba tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan juga mengalami peningkatan, yang kemudian dapat menumbuhkan minat investor untuk berinvestasi dan akan mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri (Wijaya & Linawati, 2015). Seperti halnya dalam Qs. An-Nahl ayat 89 yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۗ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Dan (ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu AlKitab (Al-Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (muslim)”.

Tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram menjelaskan bahwa tujuan yang dicapai dalam semasa hidup manusia adalah akhirat. Sama halnya dengan tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk mencapai profitabilitas yang kemudian berdampak pada nilai

perusahaan. Untuk mencapai tujuan akhirat tersebut tentu kita membutuhkan jalan yang harus dilalui, yang dimaksud dengan jalan tersebut adalah sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk mengikuti firman Allah SWT dan sabda Rasul-Nya. Karena sesungguhnya setiap kehidupan di dunia sudah ada yang mengaturnya (Dariana, 2019).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dijabarkan sebelumnya, maka H3 diterima atau kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dengan judul “Upaya Peningkatan Nilai Perusahaan Berbasis *Sustainability Reporting (Green Banking)* (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2022), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *sustainability reporting* yang diukur menggunakan SRDI tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa luas tidaknya pengungkapan *sustainability report*, maka tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank umum syariah.
2. Variabel *good corporate governance* yang diukur menggunakan GCDI tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia. Artinya, ada atau tidaknya penerapan *good corporate governance* pada bank umum syariah, maka tidak akan mempengaruhi nilai perusahaannya.
3. Variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on asset* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *return on asset* bank umum syariah, maka kemungkinan nilai perusahaannya akan semakin kecil.
4. Variabel *sustainability reporting*, *good corporate governance*, dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank umum syariah di Indonesia.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu tidak semua populasi lolos menjadi sampel penelitian, karena terdapat 6 sampel yang tidak memenuhi kriteria penelitian. Selain itu, tahun penelitian yang digunakan juga terlalu lama, yakni dari tahun 2015 hingga 2022. Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu penyebab tidak berpengaruhnya antara variabel *sustainability report* dan variabel *good corporate governance* dengan variabel nilai perusahaan. Kemudian, tidak adanya

variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehingga hasil uji yang didapat kurang maksimal.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi bank umum syariah di Indonesia disarankan untuk melengkapi laporan keberlanjutan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan oleh GRI. Memberikan sosialisasi yang lebih efektif kepada para investor, agar investor dapat memberikan penilaian positif terhadap pengungkapan *sustainability report* dan menjadikan salah satu pertimbangan untuk berinvestasi. Memiliki mekanisme yang baik terhadap proses seleksi pembiayaan perusahaan yang berdampak buruk terhadap lingkungan.
2. Bagi regulator khususnya Otoritas Jasa Keuangan disarankan lebih mengontrol perusahaan agar mengungkapkan laporan keberlanjutan, karena masih sedikit perusahaan yang mengungkapkannya.
3. Bagi investor disarankan untuk mempertimbangkan laporan keberlanjutan sebelum berinvestasi. Hal ini dikarenakan laporan keberlanjutan merupakan laporan pertanggungjawaban yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial yang bermanfaat untuk keberlangsungan perusahaan dan kemakmuran investor di masa yang akan datang.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Sehingga hasil yang didapat lebih akurat dan lebih maksimal. Selain itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan periode yang digunakan, karena akan berpengaruh terhadap lengkap atau tidaknya data yang disajikan.

DAFTAR PUSTAKA

- (KNKG), K. N. K. G. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Adams, C. A., & Frost, G. R. (2008). *Integrating sustainability reporting into management practices*. *Accounting Forum*, 32(4), 288–302. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2008.05.002>
- Ahdiat, A. (2022a). *Emisi Gas Rumah Kaca RI Paling Banyak dari Sektor Kehutanan dan Kebakaran Gambut*. Databoks: Katadata Media Network.
- Ahdiat, A. (2022b). *Pelestarian Lingkungan Indonesia Tergolong Buruk di Asia Pasifik*. Databoks: Katadata Media Network. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/25/pelestarian-lingkungan-indonesia-tergolong-buruk-di-asia-pasifik>
- Aisjah, S. (2012). *Strategi Diversifikasi Korporat : Penciptaan Nilai Perusahaan*. Universitas Brawijaya Pressr.
- Amidjaya, P. G., & Widagdo, A. K. (2020). *Sustainability reporting in Indonesian listed banks: Do corporate governance, ownership structure and digital banking matter? Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 231–247. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2018-0149>
- Amindoni, A., & Henschke, R. (2020). *Papua: Investigasi Ungkap Perusahaan Korsel “sengaja” Membakar Lahan untuk Perluasan Lahan Sawit*. BBC News Indonesia.
- Ang, R. (2007). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide Indonesian Capital Market)*. Penerbit Mediasoft Indonesia.
- Annur, C. M. (2023). *Awal 2023, Ada 833 Emiten di Bursa Efek Indonesia*. Databoks: Katadata Media Network.
- Argeswara, D. R. (2020). *Economic Value Added, Dan Market Value Added Sebagai Ukuran Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6433>
- Astuti, A. D., & Juwenah. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 Tahun 2012-2013*. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 2(01), 301–313. <https://doi.org/10.35706/acc.v2i01.733>
- Asyidiq, I. N. B. M. (2021). *Pengaruh Sustainability Reporting Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Amuhammadkahfi16060474066@mhs.unesa.ac.id>
- Ayu, A. N. F., & Anityasari, M. (2013). *Analisis Implementasi Green Banking Pada PT. Bank X (Persero) Tbk*. *Jurnal Teknik Pomits*, 1(1), 1–6.
- Azura, A. S. (2019). *Pengaruh Penilaian Dan Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Menggunakan Model Pemeringkatan Center For Good Corporate Governance Universitas Gajah Mada Terhadap Profitabilitas Pada Saham-Saham Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia*. Universitas Widya Dharma.
- Baltagi, B. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data (Third Edit)*. John Wiley

and Sons.

- Bapuji, H., Husted, B. W., Lu, J., & Mir, R. (2018). *Value Creation, Appropriation, and Distribution: How Firms Contribute to Societal Economic Inequality*. *Business and Society*, 57(6), 983–1009. <https://doi.org/10.1177/0007650318758390>
- Bose, S., Khan, H. Z., Rashid, A., & Islam, S. (2018). *What drives green banking disclosure? An institutional and corporate governance perspective*. *Asia Pacific Journal of Management*, 35(2), 501–527. <https://doi.org/10.1007/s10490-017-9528-x>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Caraka, R. E., & Yasin, H. (2017). *Spatial Data Panel*. WADE Group.
- Dariana. (2019). *Analisis Rasio Profitabilitas Pada Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Kembung Luar Ditinjau Dari Perspektif Syariah*. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(1), 87–101. <https://doi.org/10.46367/jas.v3i1.165>
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage serta Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages Di BEI*. *Jurnal Prospek*, 1(2), 74–83. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Dewi, A. W. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN - Indonesia Mandiri Bandung]*. In epub.imandiri.id. http://epub.imandiri.id/repository/docs/journal/JURNAL_371841002.pdf
- Dilling, P. F. A. (2010). *Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports An Empirical Analysis*. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(1), 19–30. <https://doi.org/10.19030/iber.v9i1.505>
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi* (Edisi Kedua). Salemba Empat.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. BC: New Society Publishers.
- Fahrizul, H. (2013). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance Pada Hubungan Antara Sustainability Report Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Go Public di Indonesia Periode 2014-2015)*. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1954>
- Febriyanti, G. A. (2021). *Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 1–13. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2598>
- Fitria, A. (2020). *Daftar Perusahaan yang Menerbitkan Sustainability Report*. ESG Intelligence.

- Freeman, R. E. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Fürst, O., & Kang, S.-H. (2004). *Corporate Governance, Expected Operating Performance, and Pricing*. 1(2), 13–30.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19* (Edisi Keli). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi Edisi 3*. Universitas Diponegoro.
- Global Sustainability Standards Board. (2016). *Rangkaian Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI Terkonsolidasi*. In Global Reporting Initiative.
- GRI-G4. (2016). *Pedoman Pelaporan Keberlanjutan tentang Panduan Penerapan*.
- Gujarati, D. N. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga.
- Gunawan, Y., & Mayangsari, S. (2015). *Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan dengan Investment Opportunity Set sebagai Variabel Moderating*. E-Journal Akuntansi Trisakti, 2(1), 1–12.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi keli). UPP STIM YKPN.
- Hanif, Ningsih, N. W., & Iqbal, F. (2018). *Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan, 3(2), 86–99.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Rajawali Press.
- Harfiani, N. A. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan*. Jurnal Riset Mahasiswa (BRAINY), 1(2), 22–36.
- Hastuti, N. R. (2018). *Pengaruh Opini Auditor Independen dan Pengungkapan Sustainability Report terhadap Dana Syirkah Temporer pada Bank Umum Syariah di Indonesia*.
- Hermawan, S., & Mafulah, A. N. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Dinamika Akuntansi, 6(2), 103–118. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Higgins, C., & Coffey, B. (2016). *Improving how sustainability reports drive change: a critical discourse analysis*. Journal of Cleaner Production, 136, 18–29. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.01.101>
- Husaeni, U. A. (2018). *Determinants Of Capital Structure In Companies Listed In The Jakarta Islamic Index*. International Journal of Economics, Management and Accounting, 26(2), 443–456.
- Ikhsan, B. A. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Eksposur Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI)*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Inge, N. (2019). *Mengapa OJK Mewajibkan Pembuatan Sustainability Report?* Sooca Design. <https://www.soocadesign.com/blog/pembuatan-sustainability-report/>
- Insani, N. (2019). *Analisis Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Pada Seluruh Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek*

- Indonesia (BEI)*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jannah, U. A. R., & Kurnia. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Di BEI*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/275>
- Jawas, M. P., & Sulfitri, V. (2022). *Pengaruh Sustainability Reporting, Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Ekonomi Digital*, 1(1), 57–76.
- Jeucken, M. H. A., & Bouma, J. J. (1999). *The Changing Environment of Banks*. *Greener Management International*, 27, 21–35. <https://doi.org/10.9774/gleaf.3062.1999.au.00005>
- Julianti, D. K. (2015). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*. Universitas Negeri Semarang.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 11). Rajawali Press.
- Kiliç, M., Kuzy, C., & Uyar, A. (2015). *The Impact of Ownership and Board Structure on Corporate Social Responsibility (CSR) Reporting in the Turkish Banking Industry*. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 15(3), 357–374. <http://dx.doi.org/10.1108/CG-02-2014-0022>
- Kolk, A., Kourula, A., & Pisani, N. (2017). *Multinational enterprises and the Sustainable Development Goals: What do we know and how to proceed?* *Transnational Corporations*, 24(3), 9–32. <https://doi.org/10.18356/6f5fab5e-en>
- Kumar, K., & Prakash, A. (2019). *Examination of Sustainability Reporting Practices in Indian Banking Sector*. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 4(2), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s41180-018-0022-2>
- Kusuma, A. W., & Priantinah, D. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung Di ISSI Dan Konvensional Periode 2014-2016*. *Jurnal Nominal*, VII(2), 91–105.
- Kuzey, C., & Uyar, A. (2017). *Determinants of sustainability reporting and its impact on firm value: Evidence from the emerging market of Turkey*. *Journal of Cleaner Production*, 143, 27–39. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.153>
- Laila, K. Z. (2022). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia Periode 2016-2020)*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Latifah, S. W., & Luhur, M. B. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi*. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1), 13–18. www.jab.fe.uns.ac.id
- Lodhia, S., & Hess, N. (2014). *Sustainability accounting and reporting in the mining industry: Current literature and directions for future research*. *Journal*

- of Cleaner Production, 84(1), 43–50.
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.08.094>
- Loh, L., Thomas, T., & Wang, Y. (2017). *Sustainability Reporting And Firm Value: Evidence From Singapore-Listed Companies*. Sustainability (Switzerland), 9(11), 1–12. <https://doi.org/10.3390/su9112112>
- Manase, L., Idris, H., & Afiah, N. (2022). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Sustainability report pada Perusahaan Perbankan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 1(1), 32–41.
http://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/view/2302%0Ahttp://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/viewFile/2302/1673
- Mauludy, M. I. A., & Faiqoh, S. (2018). *Penerapan GRI-G4 Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 16(2), 111–118.
<https://doi.org/10.19184/jauj.v16i2.7260>
- McRitchie, J. (2016). *The Individual's Role in Driving Corporate Governance*. The Handbook of Board Governance, 425–449.
<https://doi.org/10.1002/9781119245445.ch21>
- Muslih, M. (2019). *Tata Kelola Berkelanjutan Bagi BUMN Bidang Keuangan Non Publik*. FIRM Journal of Management Studies, 4(2), 200–2017.
<https://doi.org/10.33021/firm.v4i2.778>
- Novalia, G. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return On Assets Sebagai variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*. Jurnal Akuntansi.
- Novi, R. S. (2015). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2009-2013)*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Nurmawati, B. A. (2014). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kesehatan Bank Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nuswandari, C. (2009). *Pengaruh Corporate Governance Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE), 16(2), 70–84.
- Octavia, A. N., Sulistyorini, & Swastika, A. (2022). *Pengaruh Sustainability Report Disclosure, Economy Disclosure, Environmental Disclosure dan Social Disclosure terhadap Nilai Perusahaan Perbankan*. SOLUSI: Jurnal Ilmiah Bidang Ekonomi, 20(4), 327–341.
- Oktaviana, U. K., Jaya, T. J., & Miranti, T. (2021). *The Role of Islamic Social Reporting, Islamic Corporate Governance and Maqashid Syariah Index on Firm Size as Moderation Variable*. Atlantis Press, 529, 195–201.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.028>
- Oktaviana, U. K., & Miranti, T. (2023). *Sustainability of Religious-Based Bank: Customer-Centric and Islamic Bank Governance*. Atlantis Press, 674–684.
https://doi.org/10.2991/978-2-38476-002-2_63
- Oluseyi-Sowunmi, S. O., Owolabi, A. A., Iyoha, F. O., & Uwuigbe, O. R. (2019).

- Corporate ethical standard and the quality of sustainability reporting: empirical evidence from commercial banks in nigeria.* International Conference on Energy and Sustainable Environment, 331(1), 1–15. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/331/1/012067>
- Orazalin, N., & Mahmood, M. (2018). *Economic, environmental, and social performance indicators of sustainability reporting: Evidence from the Russian oil and gas industry.* Energy Policy, 121, 70–79. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2018.06.015>
- Padli, M. S., Diana, N., & Afifudin. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance, Maqashid Sharia, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.* E-JRA, 8(10).
- Permanasari, W. I. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai perusahaan.* In Universitas Diponegoro.
- Pope, S., & Lim, A. (2019). *The Governance Divide in Global Corporate Responsibility: The Global Structuration of Reporting and Certification Frameworks, 1998–2017.* Organization Studies, 1–34. <https://doi.org/10.1177/0170840619830131>
- Pramita, M., M., A., & Desmiwerita. (2021). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014-2019).* Pareso Jurnal, 3(1), 173–188.
- Pujiningsih, V. D. (2020). *Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi.* Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 8(3), 579–594. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>
- Purbopangestu, H. W., & Subowo. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening.* Accounting Analysis Journal, 3(3), 321–333.
- Puspitandari, J., & Septiani, A. (2017). *Pengaruh Sustainability Report Disclosure Terhadap Kinerja Perbankan.* Diponegoro Journal of Accounting, 6(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ragupathi, M., & Sujatha, S. (2015). *Green banking Initiative Of Commercial Banks In India.* International Research Journal Of Business and Management, 8(2), 74.
- Rahayu, N. I. (2019). *Analisis Konten dan Komparatif Sustainability Report Perbankan Berdasarkan GRI G4.* Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika, 9(1), 50–60.
- Rahayu, S. (2010). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi.* In Universitas Diponegoro.
- Rahmadani, F. D., & Rahayu, S. M. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015).* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 52(1), 173–182.

- Rahman, F. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. In Repository.uin-suska.ac.id. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Retno, R. D., & Priantinah, D. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Nominal, 1(1), 2012. <https://doi.org/10.17509/jpak.v2i2.15464>
- Rizki, M. K. (2019). *Pengaruh Sustainability Report Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Sabrina, & Lukman, H. (2019). *Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan*. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, 1(2), 477–486. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5018>
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis, 50(3), 108–117.
- Savitri, H. R. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Scholten, B. (2008). *Corporate Social Responsibility in the International Banking Industry*. Journal of Business Ethics, 86(2), 159–175.
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan*. Diponegoro Journal of Accounting, 4(1), 1–12.
- Setiawan, A. (2012). *Penentuan Distribusi Skewness Dan Kurtosis Dengan Metode Resampling Berdasar Densitas Kernel (Studi Kasus Pada Analisis Inflasi Bulanan Komoditas Bawang Merah, Daging Ayam Ras Dan Minyak Goreng Di Kota Semarang)*. Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Pendidikan, 240–247. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/3100/2/PROS_Adi Setiawan_Penentuan Distribusi Skewness_Full text.pdf
- Shihab, M. Q. (2007). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Vol. 2)*. Lentera Hati.
- Siddiqui, J., & Uddin, S. N. (2016). *Human Rights Disasters, Corporate Accountability and the State: an Emerging Economy Case*. Accounting Auditing & Accountability Journal, 29(4), 679–704. <https://www.ingentaconnect.com/content/mcb/059/2016/00000029/00000004/art00007>
- Smithers, A., & Stephen, W. (2008). *Corporate Social Responsibility From Charity To Sustainability*. Salemba Empat.
- Statistik, B. P. (2017). *Indonesia Dalam Angka 2016*. Badan Pusat Statistik Jakarta.
- Sudhalakshmi, K., & Chinnadorai, K. M. (2014). *Green Banking Practices In Indian Banks*. International Journal of Management and Commerce Innovations, 2(1), 232–235. www.researchpublish.com
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendekatan (Pendekatan Kuantitatif,*

- Kualitatif, Dan R&D*). Alfabeta.
- Suhartanti, T., & Asyik, N. F. (2015). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(8), 1–15.
- Suratno, I. B. (2005). *Economic Value Added: Daru Suatu Alat Penilaian Kinerja Manajemen Menuju Konsep Pemerataan Pendapatan*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, IV(2), 133–154.
- Susanti, N., Widajatun, V., Sumantri, M. B. A., & Nugraha, N. M. (2020). *Implications Of Intellectual Capital Financial Performance and Corporate Values (Studies on Goods and Consumption Sector 2013-2017 period)*. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(07), 6588–6599.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.
- Swarnapali, R. (2019). *Corporate Sustainability Reporting and Firm Value: Evidence From a Developing Country*. *International Journal of Organizational Innovation*, 10(4), 69–78.
- Syafitri, T. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. In Repository BKG (Brawijaya Knowledge Garden). Universitas Brawijaya.
- Syam, A. W., Ma'sud, M., & Budiandriani. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Tata Kelola (Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia)*, 09(01), 56–65. <http://pasca-umi.ac.id/index.php/tata/article/view/841>
- Tarigan, J., Hatane, S. E., Stacia, L., & Widjaja, D. C. (2019). *Corporate Social Responsibility Policies And Value Creation: Does Corporate Governance And Profitability Mediate That Relationship?* *Investment Management and Financial Innovations*, 16(2), 270–280. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(2\).2019.23](https://doi.org/10.21511/imfi.16(2).2019.23)
- Thijssens, T., Bollen, L., & Hassink, H. (2016). *Managing sustainability reporting: many ways to publish exemplary reports*. *Journal of Cleaner Production*, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.01.098>
- Tsalatsa, A. (2018). *Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Ulfa, R., & Asyik, N. fadjrih. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–21. <https://doi.org/10.25105/jipak.v6i2.4486>
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital*. UMM Press.
- Ulupui, I. G. . K. A. (2007). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 1–20.
- Utami, D. H. P., & Muslih, M. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. *Akrab Juara*, 3(3), 111–125.

- Van Zanten, J. A., & Van Tulder, R. (2018). *Multinational enterprises and the Sustainable Development Goals: An institutional approach to corporate engagement*. *Journal of International Business Policy*, 1(3–4), 208–233. <https://doi.org/10.1057/s42214-018-0008-x>
- Wardoyo, & Veronica, T. M. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance, Corporat Social Responsibility & Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132–149.
- Wea, M. E. R. (2020). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report* [Universitas Wijaya Putra]. <http://eprints.uwp.ac.id/id/eprint/1470>
- Weber, O., Koellner, T., & Steffensen, H. (2008). *The Relation Between the GRI Indicators and The Financial Performance of Firms*. *Progress in Industrial Ecology*, 5(3), 236–254. <https://doi.org/10.1504/PIE.2008.019127>
- Wedyanthi, K. K., & Darmayanti, N. P. A. (2016). *Pengaruh Economic Value Added, Komposisi Dewan Komisaris Independen Dan Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3647–3676.
- Weston, J. F., Wasana, A. J., Copeland, T. E., & Kirbandoko. (1992). *Manajemen Keuangan*. Binarupa Aksara.
- Wibowo, L. K. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham SRI-KEHATI Periode 2017-2019*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Ekonisia FE UII.
- Widjayati, P. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Wijaya, A., & Linawati, N. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013*. *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Petra*, 3(1).
- Yadav, S., & Viswanadham. (2016). *Green Banking In India: An Innovative Initiative For Sustainable Development*. *International Journal of Academic Research*, 3(3), 88.
- Yuniasih, N. W., & Wirakusuma, M. G. (2007). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. *Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1317. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p15>
- Zhixia, C., Hossen, M. M., Muzafary, S. S., & Begum, M. (2018). *Green Banking for Environmental Sustainability-Present Status and Future Agenda: Experience from Bangladesh*. *Asian Economic and Financial Review*, 8(5), 571–585. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.85.571.585>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
3.	PT. BCA Syariah
4.	PT. BTPN Syariah
5.	PT. Bank Victoria Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank Mega Syariah
8.	PT Bank KB Bukopin Syariah

Lampiran 2 : **Data Penelitian**

Nama Bank	Tahun	SRDI	CGDI	ROA	EVA
Bank Muamalat Indonesia	2015	0,23	0,82	0,20	14,31
	2016	0,27	0,89	0,22	14,08
	2017	0,54	0,84	0,11	13,73
	2018	0,55	0,88	0,08	14,40
	2019	0,59	0,93	0,05	14,00
	2020	0,57	0,92	0,03	13,68
	2021	0,57	0,93	0,02	13,58
	2022	0,58	0,95	0,09	13,31
Bank Panin Dubai Syariah	2015	0,20	0,72	1,12	12,46
	2016	0,26	0,80	0,37	12,41
	2017	0,24	0,79	-10,77	13,16
	2018	0,24	0,81	0,26	12,74
	2019	0,30	0,80	0,25	12,59
	2020	0,34	0,81	0,06	9,30
	2021	0,33	0,77	-6,72	12,83
	2022	0,35	0,78	1,79	12,63
Bank BCA Syariah	2015	0,16	0,53	0,96	11,76
	2016	0,14	0,72	1,13	11,91
	2017	0,18	0,77	1,17	11,99
	2018	0,27	0,81	1,17	12,16
	2019	0,29	0,84	1,15	12,17
	2020	0,35	0,84	1,09	12,02
	2021	0,36	0,87	1,12	11,60
	2022	0,55	0,83	1,33	11,14
Bank BTPN Syariah	2015	0,15	0,63	5,24	11,66
	2016	0,15	0,64	8,98	11,52
	2017	0,19	0,64	11,19	11,38
	2018	0,28	0,80	12,37	11,04
	2019	0,51	0,79	13,58	11,57
	2020	0,55	0,83	7,16	12,10
	2021	0,58	0,83	10,72	11,08
	2022	0,57	0,84	11,36	9,48
Bank Victoria Syariah	2015	0,05	0,62	-2,36	11,71
	2016	0,12	0,71	-2,19	11,50
	2017	0,11	0,76	0,36	11,12
	2018	0,19	0,73	0,32	11,21
	2019	0,19	0,71	0,05	11,43
	2020	0,19	0,71	0,16	8,59
	2021	0,31	0,73	0,71	10,00
	2022	0,19	0,61	0,43	10,12

BJB Syariah	2015	0,14	0,53	0,25	12,03
	2016	0,18	0,44	-8,09	13,06
	2017	0,22	0,63	-5,69	12,97
	2018	0,24	0,60	0,54	11,65
	2019	0,32	0,59	0,60	11,45
	2020	0,46	0,80	0,41	10,30
	2021	0,68	0,85	0,96	10,82
	2022	0,66	0,83	1,14	11,76
Bank Mega Syariah	2015	0,15	0,46	0,30	11,98
	2016	0,22	0,71	2,63	11,93
	2017	0,23	0,75	1,56	11,94
	2018	0,29	0,60	0,93	12,02
	2019	0,26	0,68	0,89	12,23
	2020	0,51	0,76	1,74	11,71
	2021	0,59	0,81	4,08	12,63
	2022	0,51	0,80	2,59	11,73
Bank KB Bukopin Syariah	2015	0,18	0,68	0,79	12,18
	2016	0,12	0,76	-1,12	12,21
	2017	0,20	0,83	0,02	12,30
	2018	0,20	0,83	0,02	11,74
	2019	0,19	0,84	0,04	12,08
	2020	0,41	0,84	0,04	8,81
	2021	0,37	0,91	-5,48	15,41
	2022	0,44	0,90	-1,27	12,38

Lampiran 3 : Statistik Deskriptif Variabel

	Y	X1	X2	X3
Mean	11.98109	0.321250	0.760313	1.129062
Median	11.98500	0.270000	0.795000	0.430000
Maximum	15.41000	0.680000	0.950000	13.58000
Minimum	8.590000	0.050000	0.440000	-10.77000
Std. Dev.	1.268319	0.165544	0.113794	4.261548
Skewness	-0.183066	0.586147	-0.809221	0.711748
Kurtosis	3.961172	2.057311	3.277126	5.409495
Jarque-Bera	2.821074	6.034494	7.189735	20.88535
Probability	0.244012	0.048936	0.027464	0.000029
Sum	766.7900	20.56000	48.66000	72.26000
Sum Sq. Dev.	101.3438	1.726500	0.815794	1144.130
Observations	64	64	64	64

Lampiran 4 : Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/17/23 Time: 11:17
Sample: 2015 2022
Periods included: 8
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.910655	1.081198	9.166362	0.0000
X1	0.279094	1.173328	0.237865	0.8128
X2	2.772308	1.665628	1.664422	0.1012
X3	-0.112519	0.035532	-3.166713	0.0024
R-squared	0.197236	Mean dependent var	11.98109	
Adjusted R-squared	0.157098	S.D. dependent var	1.268319	
S.E. of regression	1.164439	Akaike info criterion	3.202818	
Sum squared resid	81.35516	Schwarz criterion	3.337748	
Log likelihood	-98.49018	Hannan-Quinn criter.	3.255974	
F-statistic	4.913928	Durbin-Watson stat	1.335139	
Prob(F-statistic)	0.004052			

Lampiran 5 : **Fixed Effect Model (FEM)**

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/13/23 Time: 12:21
 Sample: 2015 2022
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.39450	1.205025	9.455823	0.0000
X1	-1.952963	1.199578	-1.628042	0.1094
X2	1.849111	1.925386	0.960385	0.3412
X3	-0.169982	0.049755	-3.416393	0.0012

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.600958	Mean dependent var	11.98109
Adjusted R-squared	0.525667	S.D. dependent var	1.268319
S.E. of regression	0.873514	Akaike info criterion	2.722574
Sum squared resid	40.44045	Schwarz criterion	3.093632
Log likelihood	-76.12238	Hannan-Quinn criter.	2.868753
F-statistic	7.981809	Durbin-Watson stat	2.473460
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 6 : **Random Effect Model (REM)**

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/17/23 Time: 11:21
 Sample: 2015 2022
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 64
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.910655	0.811070	12.21923	0.0000
X1	0.279094	0.880182	0.317087	0.7523
X2	2.772308	1.249485	2.218760	0.0303
X3	-0.112519	0.026654	-4.221391	0.0001

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.873514	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.197236	Mean dependent var	11.98109
Adjusted R-squared	0.157098	S.D. dependent var	1.268319
S.E. of regression	1.164439	Sum squared resid	81.35516
F-statistic	4.913928	Durbin-Watson stat	1.335139
Prob(F-statistic)	0.004052		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.197236	Mean dependent var	11.98109
Sum squared resid	81.35516	Durbin-Watson stat	1.335139

Lampiran 7 : Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

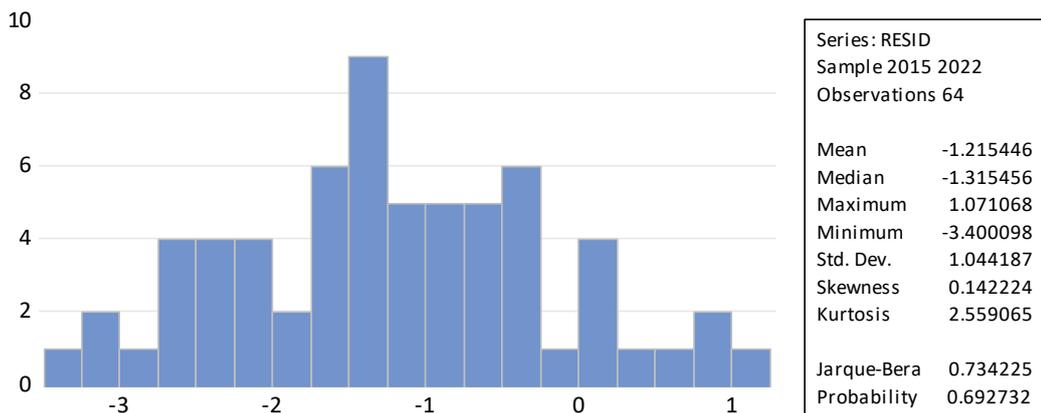
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.660222	(7,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	44.735603	7	0.0000

Lampiran 8 : Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	51.964227	3	0.0000

Lampiran 9 : Uji Normalitas



Lampiran 10 : Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.628987	0.230281
X2	0.628987	1.000000	0.074148
X3	0.230281	0.074148	1.000000

Lampiran 11 : Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 09/27/23 Time: 10:41
Sample: 2015 2022
Periods included: 8
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.228723	0.793200	2.809786	0.0067
X1	-0.138463	0.860789	-0.160856	0.8727
X2	-1.091936	1.221956	-0.893597	0.3751
X3	0.004564	0.026067	0.175079	0.8616

Lampiran 12 : Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat 2.473460

Lampiran 13 : **Biodata Peneliti**



Nama Lengkap : Muhammad Candra Maulana
Email : cm441769@gmail.com
Tempat/Tanggal Lahir : Gresik/08 Juni 2001
Telepon/Hp : 085804141755

Pendidikan Formal

2007 – 2013 MI Hidayatul Mubtadiin
2013 – 2016 SMP Nusantara
2016 – 2019 MAN 1 Gresik
2019 – 2023 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 14 : Jurnal Bimbingan Skripsi

19/12/23, 07.22

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19540015
Nama : MUHAMMAD CANDRA MAULANA
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec
Judul Skripsi : UPAYA PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN BERBASIS *SUSTAINABILITY REPORTING (GREEN BANKING)*
(Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2022)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	27 Oktober 2022	Diskusi mengenai outline dan judul	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	23 Maret 2023	Diskusi mengenai bab 1 latar belakang penelitian dan urgensi penelitian.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	17 April 2023	Acc bab 1 dan diskusi mengenai penulisan bab 2,3.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	2 Mei 2023	Acc bab 1,2 dan 3.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	16 Mei 2023	Acc Proposal.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	26 Mei 2023	Seminar Proposal.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	5 September 2023	Diskusi mengenai penulisan bab 4 dan 5.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	27 Oktober 2023	Acc Skripsi.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 27 Oktober 2023
Dosen Pembimbing



19/12/23, 07.22

Print Jurnal Bimbingan Skripsi

Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

Lampiran 15 : Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin

Turnitin Skrispi Muhammad Candra Maulana

ORIGINALITY REPORT

17 %	15 %	8 %	6 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2 %
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
3	eprints.upnyk.ac.id Internet Source	1 %
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
6	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %
7	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
8	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %

10	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
11	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
13	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository-feb.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
16	fe.ummetro.ac.id Internet Source	<1 %
17	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
18	www.scribd.com Internet Source	<1 %
19	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
21	Submitted to Universitas Putera Batam	

	Student Paper	<1 %
22	databoks-series.katadata.co.id Internet Source	<1 %
23	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
24	doaj.org Internet Source	<1 %
25	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
26	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
27	123dok.com Internet Source	<1 %
28	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to Defense University Student Paper	<1 %
30	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
31	docplayer.info Internet Source	<1 %
32	smartlib.umri.ac.id Internet Source	

		<1 %
33	es.scribd.com Internet Source	<1 %
34	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
36	conferences.unusa.ac.id Internet Source	<1 %
37	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
38	ejournal.steikassi.ac.id Internet Source	<1 %
39	eprints.uwp.ac.id Internet Source	<1 %
40	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	<1 %
41	akurat.co Internet Source	<1 %
42	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
43	Submitted to Binus University International Student Paper	

		<1 %
44	Submitted to Landmark University Student Paper	<1 %
45	Nurlan Orazalin, Monowar Mahmood. "Determinants of GRI-based sustainability reporting: evidence from an emerging economy", Journal of Accounting in Emerging Economies, 2019 Publication	<1 %
46	Submitted to Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Student Paper	<1 %
47	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
48	www.jp.feb.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
49	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
50	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
51	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
52	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %

53	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
54	core.ac.uk Internet Source	<1 %
55	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
56	eprints.polbeng.ac.id Internet Source	<1 %
57	vital.seals.ac.za:8080 Internet Source	<1 %
58	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
59	Sineba Arli Silvia. "Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", AL-FALAH : Journal of Islamic Economics, 2017 Publication	<1 %
60	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
61	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
62	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
63	eprints.unpak.ac.id Internet Source	<1 %

64	id.123dok.com Internet Source	<1 %
65	ijrrjournal.com Internet Source	<1 %
66	prosiding.unipma.ac.id Internet Source	<1 %
67	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
68	repositorybaru.stieykpn.ac.id Internet Source	<1 %
69	www.bbc.com Internet Source	<1 %
70	Martha Yurdila J, Mukhzarudfa, Wiralestari. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Leverage dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan yang Go Public dan Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2019 Publication	<1 %
71	eprints.upj.ac.id Internet Source	<1 %
72	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	

		<1 %
73	id.gadget-info.com Internet Source	<1 %
74	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
75	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
76	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
77	www.kabarbisnis.com Internet Source	<1 %
78	Fitri Ella Fauziah. "Diversitas Gender dan Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening", <i>Media Ekonomi dan Manajemen</i> , 2018 Publication	<1 %
79	Leni Siti Rukmana Deffi, Dwi Cahyono, Rendy Mirwan Aspirand. "Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Debt to Asset Ratio terhadap Nilai Perusahaan", <i>BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting</i> , 2020 Publication	<1 %
80	Tesa Hikmatia R, Mukhzarudfa, Wiralestari. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap	<1 %

Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4 Sebagai Variabel Intervening", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2019

Publication

81 Yuniep Mujati Suaidah. "Nilai Perusahaan Sektor Farmasi Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Di Tinjau Dari Beberapa Faktor", Jurnal Sains Sosio Humaniora, 2020
Publication <1 %

82 adoc.pub
Internet Source <1 %

83 digilib.uinsgd.ac.id
Internet Source <1 %

84 ejournal.uksw.edu
Internet Source <1 %

85 eprints.perbanas.ac.id
Internet Source <1 %

86 eprints.umm.ac.id
Internet Source <1 %

87 journal.ugm.ac.id
Internet Source <1 %

88 library.walisongo.ac.id
Internet Source <1 %

repo.uinsatu.ac.id

89	Internet Source	<1 %
90	repository.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
91	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
92	sumberdaya.web.id Internet Source	<1 %
93	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
94	Rabi'ah Dea Ihsaniah, Mohamad Adam, Yuliani *. "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, FIRM SIZE DAN SOLVABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium, 2020 Publication	<1 %
95	ejournal.almaata.ac.id Internet Source	<1 %
96	Qonita Aufa Dina, Mentari Dwi Aristi, Siti Rodiah. "Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Social Responsibility	<1 %

(CSR) terhadap Nilai Perusahaan", Jurnal
Akuntansi dan Ekonomika, 2020

Publication

97

Vera Wydia Utami, Rayna Kartika. "Investasi Saham pada Sektor Perbankan adalah Pilihan yang Tepat Bagi Investor di Pasar Modal", Jurnal Sains Sosio Humaniora, 2020

Publication

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Lampiran 16 : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
NIP : 198908082020121002
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : MUHAMMAD CANDRA MAULANA
NIM : 19540015
Konsentrasi : Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2022)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
17%	15%	8%	6%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Januari 2024

UP2M



Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc.,
M.Si